

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memuat tentang gambaran singkat lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian pada dua situs yaitu situs satu MI Plus Walisongo Trenggalek dan situs dua SD 3 Ngantru Trenggalek, serta proposisi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, tidak bersalaman dan memakai *handsaitizer*, karena adanya pademi Covid-19.

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. MI Plus Walisongo Trenggalek

a. Profil MI Plus Walisongo Trenggalek

MI Plus Walisongo merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berdiri dipusat kota, tepatnya di Jalan KH. Hasyim Asy'ari no 70 Surodakan Trenggalek. Sesuai akta notaris, MI Plus Walisongo Trenggalek berdiri pada tanggal 8 Juni 2000. Niatan awal mendirikan sekolah ini sangat tidak mudah, yaitu berawal pada tahun 1992, dimana pada saat itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MI) di Trenggalek hanya ada 2 dan dinilai kurang berkualitas, apalagi salah satu MIN di Trenggalek itu merupakan alih lokasi dari MIN Olak Alen Blitar. Beliau bernama Drs. Edrus Haryono yang berusaha mengajukan proposal pendirian MI di Trenggalek kepada Kakandepag Trenggalek dan terus di tolak sebanyak 2 kali. Pada akhirnya tahun 2000, setelah

Kakandepag berganti, proposal pengajuan pendirian MI tersebut mendapat ACC. Nama MI Plus Walisongo dicetuskan karena pada waktu pendirian ada 9 tokoh yang antusias dalam pendirian MI tersebut, yaitu Drs. H. Marsono, Drs. Edy Yusuf, Drs. Edrus Haryono, Drs. Mukani, Drs. Pairin, Drs. H. Nur Syamsu, Drs. Yasin Yusuf, Drs. H. Mohammad Anwar, dan Djauhari. Kenapa ada Plus, karena harapannya sekolah tersebut berkualitas dan bermutu seperti niatan awal, ada bernilai plusnya. Pada akhirnya, dalam awal pendirian ada 27 siswa yang diperoleh MI Plus Walisongo dalam satu rombongan belajar, dan sampai saat ini MI Plus Walisongo Trenggalek memperoleh 688 siswa dalam 23 rombongan belajar.¹

Kepala sekolah MI Plus Walisongo Trenggalek dari masa ke masa yaitu Drs. H. Nur Sjamsu (16 Juli 2000-16 Juli 2001), Drs. H. Mukani (16 Juli 2001-2003), Drs. Edy Yusuf (16 Juli 2003- 30 September 2003), Mufidz, S.Ag.MH.I (1 Oktober 2003-Oktober 2007), Drs. H. Sumedi (3 Oktober 2007- 8 Mei 2008), Drs. Jamaluddin Malik, M.A (2008-2016), Katwanto,S.Ag (2017-sekarang).²

Berbagai prestasi MI Plus Walisongo Trenggalek sangat banyak sekali baik akademik maupun non akademik. Mulai dari bidang olahraga, sampai event akademik tingkat nasional sangat tidak

¹ Observasi, Lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek, pada tanggal 5 Juni 2020

² Dokumentasi, Lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek, pada tanggal 5 Juni 2020

diragukan sekali. Khususnya dalam pembahasan penelitian ini yaitu tentang literasi, MI Plus Walisongo Trenggalek sempat mengikuti program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional, yang pada akhirnya MI Plus Walisongo mendapat undangan dalam acara Festival Literasi Nasional (FLN) 2020 di Graha Wisata Surakarta sebagai puncak acara dari GSMB tersebut yang dilaksanakan pada Kamis 12 Maret 2020. Acara tersebut diikuti oleh 57.624 siswa dari 622 sekolah. MI Plus Walisongo sendiri telah mengirimkan 91 karya hasil dari siswa-siswi MI Plus Walisongo Trenggalek.

Kegiatan literasi lainnya, MI Plus Walisongo Trenggalek terpilih menjadi sekolah yang mewakili Kabupaten Trenggalek dalam acara Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 yang diselenggarakan Kemertian Agama Daerah Jawa Timur di Surabaya. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum ada event GSMBN seperti yang dipaparkan peneliti sebelumnya, yaitu sekitar bulan Januari. Pameran pada ekspo tersebut berupa buku-buku hasil dari karya MI Plus Walisongo Trenggalek dan MTsN Model Trenggalek sebagai perwakilan dari Kabupaten Trenggalek.

b. Visi, Misi dan Motto MI Plus Walisongo Trenggalek

Visi MI Plus Walisongo Trenggalek adalah “Terwujudya Generasi Islami, Cerdas, Kompetitif, Berakhlaqul Karimah dan Berbudaya lingkungan”. Misi MI Plus Walisongo Trenggalek adalah Melaksanakan pembelajaran, bimbingan, dan pembiasaan secara

efektif; Melaksanakan bimbingan ibadah islamiyah; Penanaman kesadaran untuk senantiasa berperilaku Islami; Menumbuhkan semangat meraih prestasi; Memfasilitasi siswa mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal; menanamkan kesadaran agar siswa berjiwa demokratis. Motto MI Plus Walisongo Trenggalek adalah Menata Hati Meraih Prestasi. Harapannya dengan dimulai dari hati yang benar dan mantap, maka mereka dapat meraih prestasi yang hakiki.

Visi, Misi dan Motto tentunya harus diimbangi dengan berbagai program untuk merealisasikannya, agar dapat berjalan dan memperoleh hasil sesuai harapan. MI Plus Walisongo memiliki berbagai program yaitu Program Ekstrakurikuler, Program Penunjang Akademik dan Program Pendidikan Karakter. Program Ekstrakurikuler meliputi; Olahraga (Sepak Bola, Futsal, Basket, Tenis Meja, Takraw dll), Pramuka, Drumband, Seni Baca Al Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Hadrah dan Radad, Samrah, Melukis, dan Kaligrafi. Program Penunjang Akademik meliputi; MIPA club, English Club, Arabic Club, PAI Club, Matematika/Sempea, Teknologi Informatika dan Komunikasi. Program Pendidikan Karakter meliputi; Pembiasaan Doa Bersama, Tadarus Al Qur'an bersama, Senam Pagi, Sholat Dhuha, Shalat Duhur berjamaah, Maka Siang bersama, Bhakti Sosial/Santunan/Peduli Bencana. Dari semua program tersebut, tentu ada beberapa jaminan mutu yang ditawarkan, yaitu taat menjalankan

agama dengan benar, berakhlakul karimah, rajin membaca Al Qur'an, hafal juz 30, sukses USBN, USBK, dan UAMBD, dan diterima di sekolah atau madrasah favorit.

c. Kondisi Obyektif MI Plus Walisongo Trenggalek

MI Plus Walisongo Trenggalek memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 48 orang, terdiri dari 6 PNS dan 30 GTY (Guru Tetap Yayasan) dan 12 PTY (Pegawai Tetap Yayasan). MI Plus Walisongo Trenggalek termasuk sekolah swasta, sehingga tentu sekolah ini di bawah naungan yayasan. Selain itu, dalam perkembangan dan kemajuan sekolah ini didukung juga dengan adanya Komite sekolah dan paguyuban walimurid. Tahun ajaran 2019/2020 saat ini MI Plus Walisongo memiliki 688 siswa yang terbagi 23 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 4 kelas, kelas II terdiri dari 4 kelas, kelas III terdiri dari 4 kelas, kelas IV terbagi mejadi 4 kelas, kelas V terbagi menjadi 4 kelas dan kelas VI terbagi menjadi 3 kelas. Sesuai uraian di atas, maka MI Plus Walisongo Trenggalek memilik 23 ruang kelas, 1 lab komputer, 1 perpustakaan, 1 laboratorium bahasa Inggris, 1 ruang penyimpanan alat, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah dan staf, 1 ruang koperasi dan ruang satpam.³

³ Dokumentasi, Lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Treggalek, pada tanggal 5 Juni 2020

2. SDN 3 Ngantru Trenggalek

a. Profil SDN 3 Ngantru Trenggalek

Sejarah berdirinya SDN 3 Ngantru Trenggalek saat ini masih simpang siur karena guru yang berada di SDN 3 Ngantru Trenggalek semuanya sudah *terresuffle*, namun ada salah satu guru yang masih sedikit mengingat bagaimana cerita berdirinya sekolah ini. Dahulu sekolah ini terkenal dengan nama “Sekolah Pertiwi”. Sampai sekarangpun masyarakat masih menyebut sekolah ini dengan sebutan “Sekolah Pertiwi” meskipun sudah berganti nama dengan nama desa sekolah ditempatkan seperti aturan dari Dinas Pendidikan. Mengapa disebut sekolah Pertiwi? Karena dahulunya sekolah ini dibangun hanya diperuntukkan anak pegawai Pemerintah Daerah (PEMDA) Kabupaten Trenggalek saja. Setelah sekian tahun, akhirnya anak-anak dari masyarakat sekitar diperbolehkan untuk sekolah di Pertiwi demi perkembangan dan kemajuan sekolah. Beberapa tahun kemudian, karena ada aturan tentang penyesuaian nama lembaga pendidikan dengan nama desa yang ditempati, maka sekolah ini berganti nama menjadi SDN Ngantru 4. Bernama SDN Ngantru 4 berlangsung beberapa tahun, kemudian Dinas Pendidikan Trenggalek mengeluarkan peraturan tentang *Regruping* lembaga pendidikan dasar. Akhirnya SDN Ngantru 4 berganti nama menjadi SDN Ngantru 3. Beberapa tahun kemudian, karena ada perdebatan dalam segi tata bahasa oleh para ahli bahasa. Maka seluruh lembaga pendidikan dasar

di Trenggalek berganti nama sesuai dengan tata bahasa yang baik, yaitu SDN 3 Ngantru Trenggalek sampai hari ini.⁴

Sejarah masa kinerja kepala sekolah sd 3 gatron trenggalek juga peeliti dapatka, amu tidak ada tahu pada masa kerjaya. Kepala sekolah pertama kali yaitu Bapak Moekarab, Soenarpi, Soeprapto, Jamini, Unik Maryani, S.Pd, Nyamuk, S.Pd, Unik Maryani, S.Pd, Sudirman, S.Pd. Sejarah kepala sekolah di atas ada nama yang tercantum sampai dua kali, dikarenakan memang kepala sekolah tersebut menjabat dua kali dengan jeda waktu.

Sekolah Dasar Negeri 3 Ngantru Trenggalek merupakan sekolah dasar yang masih exis dan unggul tanpa diterpa kabar sekolah dasar yang kehabisan siswa karena tidak ada yang mendaftar seperti sekolah dasar lainnya. SDN 3 Ngantru Trenggalek ini masih mempunyai jumlah siswa yang signifikan dan diminati banyak peserta didik baru. SDN 3 Ngantru Trenggalek terletak dipusat kota, tepatnya berada di sisi kiri Alun-Alun Trenggalek. Alamat SDN 3 Ngantru Trenggalek berada di Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 1, Trenggalek, Telp. (0355) 791266, Kode Pos 66311. Sekolah ini telah terakreditasi tipe A dengan Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015.

Berbagai prestasi tentunya dapat diraih oleh SDN 3 Ngantru Trenggalek dalam berbagai segi baik akademik maupun non akademik. Tentunya seperti dalam penelitian ini, SDN 3 Ngantru

⁴ Observasi, Lokasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2020

Trenggalek berhasil dalam bidang literasi yaitu berpartisipasi dalam event literasi nasional. Kegiatan tersebut bernama Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN). Pada kegiatan tersebut sekolah diminta untuk mengirimkan karya peserta didik dan guru. Boleh karya puisi atau cerita. Panitia akan membukukan karya peserta didik jika memenuhi syarat dan kuantitas karya. SDN 3 Ngantru Trenggalek berhasil mengirimkan lebih dari 100 karya, sehingga SDN 3 Ngantru Trenggalek diundang dalam puncak acara literasi tersebut di Graha Niaga Surakarta pada tanggal 13 Maret 2019. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat membanggakan dan dapat menjadi semangat atau motivasi literasi bagi peserta didik.

b. Visi, Misi dan Motto SDN 3 Ngantru Trenggalek

Visi SDN 3 Ngantru Trenggalek adalah unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, terampil, mandiri dan berkarakter adiwiyata. Hal tersebut diwujudkan dengan penerapan berbagai misi yang akan membawa sekolah menjadi unggul. Misi SDN 3 Ngantru Trenggalek adalah melaksanakan PAKEM serta pembelajaran yang menantang, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis; Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas serta berkarakter; mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan sekolah; Menumbuhkembangkan kepedulian sosial, cinta damai, cinta tanah air serta semangat kebangsaan dan hidup demokratis; Kerjasama yang

harmonis antara warga sekolah dengan lingkungan; Menanamkan sikap dan menumbuhkembangkan potensi peserta didik yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; Menerapkan kebiasaan hidup bersih, sehat dan indah. Visi misi di atas tentunya menjadi harapan sekolah untuk melangkah maju menjadi sekolah yang unggul yang diringkas menjadi sebuah motto. Motto SDN 3 Ngantru Trenggalek adalah Karismatik, Prima dan Berprestasi. Harapannya dengan motto tersebut, semua warga sekolah akan selalu teringat untuk menjadikan SDN 3 Ngantru sebagai sekolah yang Karismatik, Prima dan mempunyai banyak prestasi dari berbagai segi.

Demi mendukung visi misi serta motto sekolah tersebut, sekolah menerapkan berbagai program, yakni program pendidikan karakter, akademik dan ekstrakurikuler. Pada program pendidikan karakter, sekolah menerapkan sifat sopan santun kepada peserta didik sehingga mereka akan mempunyai mindset bahwa kepada orang yang lebih tua harus menghormati dan kepada sebayanya harus menghargai. Selain itu ada juga kegiatan shalat dhuha berjamaah disekolah sesuai jadwal dan kegiatan sembahyang kepada peserta didik yang beragama selain Islam. Program ekstrakurikuler yang ada di SDN 3 Ngantru Trenggalek meliputi Marching Band, Dokter Kecil, Olahraga, Pramuka, Karawitan, Turonggo Yakso, Menggambar, Kreativitas, Hadrah, Tartil dan Seni Musik. Ada juga Program akademik demi menyongsong ujian atau untuk mengasah akademik peserta didik. Beberapa program di

atas merupakan implikasi dari visi, misi menuju motto sekolah yang unggul.

c. Kondisi Obyektif SDN 3 Ngantru Trenggalek

SDN 3 Ngantru Trenggalek pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 24 orang, terbagi menjadi 13 guru PNS, 5 guru honorer dan 6 staf/karyawan. SDN 3 Ngantru Trenggalek memiliki siswa sebanyak 318 diantaranya siswa laki-laki 156 dan siswa perempuan 162 yang terbagi menjadi 12 rombongan belajar, masing-masing jenjang kelas terdapat dua kelas. Kelas I terdiri dari 50 siswa, kelas II 53 siswa, kelas III 41 siswa, kelas IV 58 siswa, kelas V 56 siswa dan kelas VI terdiri dari 60 siswa.

SDN 3 Ngantru Trenggalek ini merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan oleh karena itu ada berbagai agama yang dianut oleh siswa-siswa SDN 3 Ngantru Trenggalek. Ada sekitar 286 siswa yang beragama Islam, 21 siswa beragama Kristen dan 11 siswa beragama Katholik. Meskipun demikian pembelajaran dan tali silaturahmi tetap terjalin tanpa adanya perbedaan dan tirai pemisah.

SDN 3 Ngantru Trenggalek saat ini memakai kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 sesuai anjuran pemerintah. Mempunyai 4.136 buku pokok dan 926 buku penunjang, selebihnya masih banyak buku bacaan yang berada di perpustakaan guna mendukung pengetahuan siswa-siswanya. Sesuai uraian di atas, maka SDN 3 Ngantru Trenggalek memiliki 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang

penyimpanan alat, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah dan staf, 1 ruang koperasi dan ruang satpam.⁵

B. Paparan Data dan Analisis Data Situs Satu MI Plus Walisongo Trenggalek

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi

MI Plus Walisongo Trenggalek telah melakukan gerakan literasi sejak lama, namun belum mengumumkan secara resmi. Hal tersebut biasa disebut dengan “pembiasaan”. Setiap pembiasaan maka siswa diminta membaca, menirukan dan menghafal kosa kata, membaca Al Quran atau hal lain sesuai dengan kebijakan walikelas masing-masing. Setelah ada payung hukum dari pemerintah terkait literasi, maka pelaksanaan pembiasaan tersebut semakin lancar. Hal ini berdasarkan penuturan kepala Madrasah MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Bertepatan dengan adanya Program GERAM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) dari Kementrian Agama yang salah satunya adalah Program Gerakan Literasi (GELEM). Sebenarnya sekolah ini sudah menerapkan program gerakan literasi sebelum adanya Program dari Kementrian Agama tersebut yaitu dengan bukti bahwa setiap akan memulai jam belajar, siswa diminta untuk membaca dan menghafal kosakata bahasa asing, maupun membaca Al Qur’an, selain itu anak-anak juga sudah diajarkan untuk berkarya dalam mengisi Majalah Dinding dan membuat karya.”⁶

⁵ Dokumetasi, di Lokasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek pada tanggal 10 Juni 2020

⁶ Wawancara, Katwanto Kepala MI Plus Walisongo Trenggalek 3 Juni 2020.

Selain itu dasar pelaksanaan literasi merupakan hal yang sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. yaitu dengan adanya surat Al ‘Alaq ayat 1-5. Didukung juga dengan keadaan zaman yang semakin maju, sehingga apapun bentuk literasi harus dilaksaaka demi kemajuan lembaga MI Plus Walisongo Trenggalek. Hal itu sesuai dengan apa yang di utarakan waka kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Pertama bahwa pengetahuan dan teknologi sains selalu berkembang menurut perkembangan zaman, jadi mau tidak mau lembaga pedidikan harus mengikutinya, termasuk dalam bidang literasi. Selajutnya yang kedua kita sebagai umat islam, wahyu pertama yang turun kepada Nabi kita Muhammad saw. adalah Iqro’ (membaca), membaca itu bukan hanya tulisan tapi juga membaca fenomena alam yag dapat memajukan madrasah, oleh karena itu literasi merupakan tuntunan yang ada sejak zaman Rasulullah saw. Ketiga tentunya himbauan dari Kementrian agama yang berkaitan dengan literasi, yang terakhir adalah kebutuhan, mau tidak mau informasi baik media cetak maupu elektronik harus kita filter sebelumnya sehingga anak anak mempunyai cara pandang yang betul sesuai fitrah manusia, jika tidak ada filter mereka akan menerima mentah mentah informasi maka akan terjadi sesuatu yang membahayakan.”⁷

b. Sejak kapan dilaksanakan literasi

Literasi merupakan hal yang harus dilaksanakan dan bersifat melekat dengan sekolah, artinya literasi memang sudah harus ada. MI Plus Walisonngo Trenggalek sudah sejak lama sekali menerapkan literasi Madrasah dalam bentuk apapun, seperti pembiasaan, perpustakaan, majalah dinding kelas, dinding berbicara dan lainnya, namun dengan munculnya Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) oleh

⁷ Wawancara, Izzudin Al Adib wakil kepala Kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek 3 Juni 2020

Kementrian Agama Jawa Timur pada awal 2019 kemaren, Madrasah semakin giat membuat literasi-literasi tambahan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“ya... sudah sejak lama sekali mbak. Tapi memang belum terstruktur secara sistematis. Sejak saya menjadi Kepala Madrasah tahun 2017 silam, berbagai program literasi telah dilaksanakan. Seperti hafalan *vocabulary* setiap pagi, dinding berbicara, perpustakaan juga sudah ada dan lainnya. Nah, kemaren karena adanya GERAM pada awal 2019 itu, yang salah satunya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), maka dengan sigap kami juga melaksanakan program itu pada awal pembelajaran 2019/2020. Seperti menggalangkan walikelas untuk membuat pojok baca, menata perpustakaan, majalah dinding sekolah, bukan kelas lagi dan lainnya.”⁸

c. Harapan dari pelaksanaan literasi

Harapan dari dilaksanakannya literasi yaitu paling tidak anak-anak terbiasa dengan membaca dan menulis, akan lebih baik jika mereka dapat menuangkannya dalam sebuah karya. Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh Wakil Kepala Kesiswaan.

“Harapaya anak-anak terbiasa membaca dan dapat menghasilkan karya, baik karya pribadi maupun hasil karya kelompok, misalnya karya dari siswa satu kelas. Harapanya paling tidak siswa mempunyai kesadaran mengenai pentingnya membaca dan membuat karya dalam mendukung sekolah mereka.”⁹

d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi

Siapa yang merupakan unsur penting dari pelaksanaan literasi, tentu jawabannya adalah seluruh warga sekolah, meskipun ada tim literasi sebagai otak dari pelaksanaan literasi. Jika dilihat dari internal, maka

⁸ Wawancara, Katwanto Kepala MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

⁹ Wawancara, Mukasim wakil kepala Kesiswaan MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni

mulai dari yayasan sampai kepada siswa dan karyawan harus dilibatkan. Jika dilihat dari eksternal, maka walimurid dan kementerian agama juga harus memberika dukungan atas prestasi-prestasi madrasah terkait literasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatan oleh Bapak Waka Kurikulum.

“Semuanya bagi saya harus terlibat, karena kami sekolah swasta maka jika dari internal mulai dari Yayasan, kepala sekolah, wakil kepala madrasah, guru siswa, dan karyawan harus ikut berpartisipasi dengan tupoksi masing-masing. Jika dilihat dari eksternal maka Kementerian Agama daerah dan Walimurid juga harus memberika dukungan. Kenapa demikian, karean semuanya merupakan keterkaitan, buka berdiri dan berjuang hanya dari salah satu pihak.”¹⁰

e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Beberapa persiapan telah dilakukan Madrasah guna mendukung terlaksanakannya gerakan literasi, seperti halnya dalam sarana prasarana. Madrasah telah menyiapkan tim literasi, perpustakaan di tata sedemikian rupa, tempat mading dan sebagainya. berikut penuturan dari kepala Madrasah mengenai hal tersebut.

“Yaitu untuk perpustakaan sudah kita persiapkan sedemikian rupa, kemudian kami juga membentuk tim literasi untuk mewujudkan karya-karya anak baik berbetuk tabloid, buku maupun majalah, selanjutnya kami juga menyiapkan papan karya anak sehingga anak termotivasi untuk membuat tulisan dan ditempel dalam papan tersebut.”¹¹

¹⁰ Wawancara, Izudin Al Adib Waka Kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

¹¹ Wawancara, Katwanto sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020.

Selain beberapa hal di atas, alur persiapan dalam pelaksanaan literasi juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Alur tersebut dimulai dari Kepala Madrasah yang meminta waka Kurikulum untuk mendesain pelaksanaan literasi tersebut, sementara waka Kurikulum menindaklanjuti dengan meminta walikelas melaksanakan kegiatan literasi sesuai dengan arahan waka Kurikulum. Berikut petura Bapak Waka Kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Prosedur perencanaannya, Kepala Madrasah menugaskan koordinator bidang kesiswaan dan kurikulum untuk merencanakan, melaksanakan dan melaporkan terkait program literasi tersebut. Hal ini waka kurikulum turun langsung untuk menghimbau kepada walikelas, memberikan kebebasan walikelas dalam mengelola program literasi tersebut. Apa yang akan dilakukan, bentuknya seperti apa, kendalanya apa, membutuhkan apa, dan mungkin membutuhkan biaya berapa, dihimbau untuk melaporkan kepada waka kurikulum dan kemudian akan dilaporkan kepada madrasah sebagai evaluasi untuk program literasi agar lebih baik.”¹²

f. Tujuan Pelaksanaan Literasi

Kepala madrasah mengatakan bahwa tujuan literasi di Madrasah ini adalah meumbuhkembangkan minat baca siswa dan warga madrasah, serta mewadahi potensi baca tulis siswa sesuai level perkembangan mereka.

“Tentunya untuk menumbuhkembangkan minat baca mereka mbak, dan juga minat literasi semua warga sekolah. Kita juga bertujuan mewadahi potensi-potensi siswa untuk dijadikan sebuah karya. Kiranya seperti itu mbak.”¹³

¹² Wawancara, Izzudin Al Adib sebagai Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

¹³ Wawancara, Katwanto Kepala MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan menerangkan bahwa tentu saja tujuan melaksanakan program literasi ini sebagai pondasi atau dasar mengantarkan siswa dan siswinya menuju dunia yang modern meskipun sederhana. Memang sesimpel itu, namun hal tersebut sangat membutuhkan *skill* dan energi untuk melaksanakannya karena melihat obyeknya adalah anak-anak. Berikut penuturann beliau terkait hal tersebut.

“Pepatah lama memang benar mbk... pengetahuanitu kunci dunia. Salah satunya ya berliterasi. Tujuan kami ya, megatakan mereka meuju dunia modernn meskipun dengan melakukan hal-hal sederhana. Kami memiliki program pembiasaan hafalan, sampai meghimbau agar anak membuat karya merupakan dasar pegetahuan mereka untuk bekal dimasa dewasa nanti. Entah bagian mana yang akan bermanfaat.”¹⁴

2. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Bab dua mengungkapkan bahwa penelitian ini mengharapkan munculnya *skill* membaca dan menulis pada peserta didik meskipun sederhana melalui Program Gerakan Literasi ini (GELEM). Gambaran umum mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi MI Plus Walisongo yaitu seperti halnya pembiasaan membaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, membuat pojok baca disetiap kelas dan lain sebagainya. Pembiasaan tersebut merupakan usaha sekolah untuk memunculkan *skill* membaca peserta didik, point utama

¹⁴ Wawancara, Mukasim Waka Kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

yang harus dicapai dari pelaksanaan pembiasaan ini adalah mudah dan tidak adanya keterpaksaan peserta didik dalam membaca sesuatu apapun baik buku akademik maupun non akademik serta berbagai tulisan disekitarnya. Itulah yang diamakan *skill* membaca dasar, sudah tidak ada rasa berat bagi peserta didik untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Kepala Madrasah, yaitu Bapak Katwanto.

“Pelaksaaanya mulai dari pagi yaitu pembelajaran diawal, anak anak diberi waktu atau divasilitasi untuk membaca baik tentang akademik, Al Quran atau non akademik, kami juga giat memotivasi para walikelas untuk membuat pojok baca kelas yang digunakan khusus kelas tersebut sendiri. Selain itu perpustakaan juga kami persiapkan sedemikian rupa, dinding berbicara juga kami hadirkan, dan juga mading.”¹⁵

Mengenai detail informasi bentuk pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Madrasah ini peneliti dapatkan dari Waka Kesiswaan. Beliau menuturkan semua bentuk pelaksanaan Program Gerakan Literasi yang dilaksanakan di MI ini, mulai dari kebiasaan membaca manual diperpustakaan dan dikelas agar peserta didik benar-benar terbiasa dalam hal membaca apapun. Kemudian mengumpulkan berbagai informasi yang didapat diluar sekolah dengan tema tertentu, biasanya tugas ini merupakan tugas yang diberikan oleh wali kelas dengan maksud agar peserta didik mempunyai *skill* menyerap informasi aktual dari apa yang mereka lihat dan dengar. Biasanya tugas ini dilaksanakan untuk jenjang peserta didik kelas tiggi (4-6), namun tidak menutup kemungkinan untuk peserta didik kelas bawah juga

¹⁵ Wawancara, Katwanto Kepala MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

melaksanakannya dalam kualifikasi tugas yang lebih sederhana. Menyerap dan mengambil pelajaran dari sebuah cerita yang didengar gurunya mungkin, atau yang ada dibuku paket. Selanjutnya sekolah juga mengharapkan munculnya *skill* menulis pada peserta didik, oleh karena itu sekolah juga menyediakan beberapa majalah dinding demi menampung hasil tuangan karya peserta didik karena kebiasaan membacanya. Selanjutnya kebijakan sekolah mengenai pelaksanaan pojok baca kelas juga diharapkan menjadi jembatan bagi peserta didik untuk terus mengasah *skill* membacanya dan dapat menuangkan isi pikiran hasil membaca tersebut menjadi sebuah tulisan. Semakin sering menulis, maka tulisan tersebut akan lebih tertata baik tata bahasanya maupu isisnya. Ranah MI/SD ini, sekolah mengharapkan indikator sederhana saja, yaitu kebiasaan membaca sehingga memunculkan *skill* membaca peserta didik yaitu peserta didik tidak merasa berat untuk membaca dan dapat menyerap apa yang dia baca, serta dapat menuagkan hasil serapan bacaannya tersebut kedalam sebuah tulisan sederhaa asli karya mereka sendiri. Berikut penuturan beliau.

“Bentuk pelaksanaannya ya macam-macam, *pertama* ada yang membaca manual baik diperpustakaan, buku cetak atau buku apa saja untuk memahami informasi yang dibaca tersebut. *Kedua* ada juga walikelas yang meminta siswanya untuk mengumpulkan berbagai informasi dari media maupun dari mana saja sumbernya untuk dibahas dan diambil kesimpulan di dalam kelas. *Ketiga* pelaksanaan majalah dinding. *Keempat* pelaksanaan dinding berbicara baik gambar maupun tulisan, baik motivasi maupun himbauan dari Al Quran, Hadist maupun lainnya. *Kelima* pojok baca dalam setiap kelas.

Keenam, membuat karya berupa buku secara ontologi. Madrasah ini yang belum terlaksana hanya literasi digital, yaitu dalam bentuk media sosial, *facebook*, *instagram* maupun lainnya, rencananya karya siswa akan di upload dalam media tersebut. Ada juga kemaren kelas yang secara ontologi telah menerbitkan sebuah buku mulai dari kelas 2-5 tergatung walikelas masing-masing. Ada yang menerbitkan cerita ataupun puisi.”¹⁶

Pada kesempatan kali ini, peneliti juga mewawancarai beberapa guru guna melihat secara real pelaksanaan program gerakan literasi. Beliau-beliau mengatakan bahwa kelas yang diampu telah menghasilkan beberapa karya, seperti puisi yang ditempel didinding kelas, puisi yang telah dibukukan membuat video dongeng anak-anak dengan tema bebas, menggambar imajinatif dengan tema bebas dan mengandung pesan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru sebagai walikelas 2D.

“Kalau kelas saya, selain pembiasaan pagi menghafal dan membaca, saya juga meminta anak-anak untuk menulis puisi, karena memang ada materi tentang puisi. Awalnya saya minta mereka membuat puisi tema bebas kemudian ditempel didinding kelas, kemudian setelah saya beri beberapa treatment, mereka saya minta untuk membuat puisi dengan tema yang saya tentukan. Akhirnya, puisi tersebut saya bukukan. Sekarang masa covid-19pun anak-anak juga tidak boleh berhenti berkarya meskipun belajar dari rumah. Mereka saya minta untuk membuat dongeng dan membuat video bercerita tentang dongeng tersebut.”¹⁷

Tak ubahnya dengan kelas lain, beliau menambahkan komentar bahwa kelas beliau juga sudah membuat karya. Beliau mengatakan bahwa seorang guru harus mewadahi karya anak agar mereka terus

¹⁶ Wawancara, Mukasim Wakil Kepala Kesiswaan MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

¹⁷ Wawancara, Aning Walikelas 2D MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

termotivasi dalam membuat karya. Berikut merupakan penuturan dari beberapa walikelas MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Kelas saya juga sudah membuat karya, selain literasi pembiasaan yang wajib dilakukan, anak-anak saya sudah membuat buku ontologi puisi juga, khusus kelas saya. Saya berusaha mewadahi karya anak agar mereka terus semangat berkarya. Kalau kelas saya berbeda percetakan dengan kelasnya Ustadzah Aning walikelas 2 itu.”¹⁸

Ranah MI/SD terdapat pembagian level, kelas tinggi (4-6) dan kelas rendah (1-3). Peneliti juga mendapat data bahwa pada kelas tinggi ada kelas yang sudah berkarya membuat cerita pendek karangan mereka masing-masing.

“Kelas saya juga beda percetakan, jadi kami berusaha mencari mitra yang tepat, makanya beda-beda percetakannya. Kalau kelas saya membuat cerita pendek karena termasuk kelas tinggi (4-6). Sehingga mereka sudah bisa diajak berfikir pada tingkat yang lebih tinggi. Cerita tersebut saya sendiri yang edit kemudian saya kirim ke percetakan.”¹⁹

b. Strategi dan Media yang digunakan

Salah satu walikelas memberikan keterangan bahwa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan literasi ini terutama membaca dan menulis adalah dengan membuat pojok baca, dengan begitu siswa merasa mempunyai perpustakaan sendiri tanpa merasa *jaga image* ketika akan membaca dan berkarya. Selain hal tersebut, pembahasan mengenai berita aktual yang menarik, juga akan menambah daya tarik

¹⁸ Wawancara, Laila Khusnul Khotimah Walikelas 3B MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

¹⁹ Wawancara, Robiatus Sholikhah Walikelas 5A MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

anak. Sementara medianya yaitu berupa buku-buku perpustakaan sekolah, papan majalah dinding dan masjid untuk literasi agama dan menjalin kemitraan dengan perpustakaan umum lokal. Berikut keterangan beliau.

“Strategi saya adalah dengan menciptakan kreasi pojok baca di kelas dan menjalin kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum nasional Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Selain itu, menciptakan susana kelas yang menarik dengan membahas berita-berita aktual, agar anak bisa membedakan antara hoax dan tidak. Media literasi ada dua, internal dan eksternal. Internal berupa buku-buku perpustakaan, papan majalah dinding, masjid madrasah. Sementara eksternal adalah menjalinn kemitraan dengann perpustakaan umum daerah”²⁰

Madrasah Ibtidaiyah terdapat dua kelompok besar yaitu kelas bawah dan kelas atas. Untuk kelas bawah, maka strategi yang digunakan adalah menciptakan kelas yang berwarna, unik dan pojok baca yang bukunya disertai gambar. Hal tersebut untuk menarik perhatian peserta didik. Berikut keterangan dari walikelas 1C.

“Kalau saya dikelas satu mbak, sabar dan gembira adalah hal utama. Saya berusaha bekerjasama dengan walimurid untuk membuat suasana kelas lebih menarik, membuat pojok baca yang indah dan mengisi buku-bukunya dengan buku yang kontennya ringan disertai gambar.”²¹

Point selanjutnya adalah sifat konsisten yang harus dilaksanakan oleh walikelas disetiap jenjang. Semua program literasi sekolah harus dilaksanakan dengan konsisten agar dapat berjalan sesuai harapan dan

²⁰ Wawancara, Markawit walikelas VI A MI Plus Walisongo Trenggalek, 4 Juni 2020

²¹ Wawancara, Etik Aprilia walikelas I C MI Plus Walisongo Trenggalek, 4 Juni 2020

bermanfaat bagi semua unsur sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beliau walikelas VD.

“yang penting konsisten sih mbk, dari semua program literasi yang dilaksanakan di Madrasah, walikelas harus konsisten memberikan semangat anak-anak dan konsisten dalam melaksanakannya. Karena dengan konsisten maka akan dapat mencapai harapan, dan semoga dapat bermanfaat bagi anak-anak nantinya. Amiin.”²²

c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi

Ketua Tim Gerakan Literasi Madrasah menerangkan bahwa semua siswa antusias dalam melaksanakan Program Gerakan Literasi yang dicanangkan Madrasah, terbukti dengan papan majalah dinding sekolah dan kelas semuanya dipenuhi dengan karya siswa, beberapa kelas juga sudah dapat membuat karya buku ontologi, baik buku cerita ataupun buku puisi.

“Alhamdulillah, semua anak senang, itu yang utama. Karena berawal dari rasa senang maka anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati. Karya mereka diapresiasi dengan cara dipajang di mading atau dicetak dan sekolah *melaunchingkan*.”²³

Berikut merupakan pendapat dari peserta didik mengenai pelaksanaan gerakan literasi. Melalui handphone, peneliti melakukan wawancara secara daring.

Salah satu anak kelas V mengatakan bahwa dia senang telah mempunyai buku karya dia sendiri dan teman-temannya. Menurut

²² Wawancara, Diah Luki Walikelas 5D MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

²³ Wawancara, Ketua Tim Literasi MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

pengakuannya meskipun agak sulit untuk mengarang sebuah cerita, tapi senang karena cerita tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri.

“Saya senang bu, bisa dapat buku ada karya saya. Sekarang bukunya saya simpan dirumah. Tahun depan semoga bisa buat buku lagi dengan walikelas yang baru.”²⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas bawah (kelas 3), dia mengatakan senang karena semua karya mereka ditempelkan di dinding kelas, hal itu menambah semangat mereka.

“Saya merasa senang bu, ibu bisa lihat dikelas saya, pasti penuh dengan karya saya dan teman-teman. Ada puisi, foto-foto, cerita liburan kami dan banyak lagi. Ustadzah juga selalu bercerita tentang hal-hal yang menarik dibuku sebelum kami baca, jadi kami ingin membaca buku tersebut.”²⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas VI, dia mengatakan bahwa hobinya bisa tersalurkan. Dia mempunyai hobi menulis, baik menulis puisi atau mengarang cerita.

“Saya merasa senang karena karya saya bisa dibukukan bersama teman-teman dan ditempel dimading sekolah, bukan hanya mading kelas lagi.”²⁶

d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Point ini merupakan point bahasan mengenai bukti bahwa MI Plus Walisongo Trenggalek telah berhasil melaksanakan Program Gerakan Literasi. Hal tersebut dinyatakan dengan keikutsertaan

²⁴ Wawancara, Afif kelas 5A MI Plus Walisongo Trenggalek, 25 Juni 2020

²⁵ Wawancara, Abdillah kelas 3B MI Plus Walisongo Trenggalek, 25 Juni 2020

²⁶ Wawancara, Navisa kelas 6A MI Plus Walisongo Trenggalek, 25 Juni 2020

Madrasah dalam event nasional, yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN). Berikut penuturan beliau selaku koordinator GSMB Madrasah.

“Alhamdulillah untuk akhir-akhir ini sudah terlihat hasilnya, terbukti dengan kami mengikuti program GSMB Nasional di Graha Niaga Surakarta, kami diundang kesana dengan beberapa karya siswa dan karya ustadz-ustadahnya. Salah satu siswa kami juga mendapat penghargaan sebagai penulis puisi terbaik persekolah. Selain itu, alhamdulillah juga salah satu ustadz juga mendapat penghargaan sebagai nominator penulis terbaik nasional, penghargaan tersebut hanya diberikan kepada 30 orang se-Indonesia.”²⁷

MI Plus Walisongo Trenggalek juga mengikuti kegiatan Literasi di Surabaya pada bulan Januari yang bernama X-Lima (Ekspo Literasi Madrasah) tahun 2019. Kegiatan tersebut berupa Ekspo pameran buku dan MI Plus Walisongo Trenggalek terpilih menjadi perwakilan Kabupaten Trenggalek untuk hadir dalam ekspo tersebut. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Kementrian Agama Daerah Jawa Timur. Berikut penuturan salah satu walikelas.

”Kami juga terpilih menjadi salah satu MI yang mewakili Kabupaten Trenggalek bersama MTsN Model Trenggalek dalam acara X-Lima tahun 2019 atau disebut Ekspo Literasi Madrasah di Surabaya pada bulan Februari lalu. Kegiatan tersebut berupa pameran buku-buku karya MI Plus Walisongo Trenggalek dan MtsN Model Trenggalek.”²⁸

Prestasi di atas tentu ditunjang dengan bukti yang jelas, MI Plus Walisongo Trenggalek telah menerbitkan sekitar 12 buku sampai saat

²⁷ Wawancara, Markawit Koordinator GSMB MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

²⁸ Wawancara, Dyah Luki Wali Kelas MI Plus Walisongo Trenggalek, 10 Juni 2020

ini, buku yang sudah ber-ISBN. Buku tersebut merupakan karya dari peserta didik sendiri dan karya beberapa guru. Buku yang telah terbit berjumlah 12 tersebut merupakan sebuah prestasi literasi yang membanggakan. Karya tersebut berupa kumpulan cerita pendek dan puisi. Berawal dari satu kelas yang mempelopori untuk mencetak buku, akhirnya menjadi semangat bagi kelas lain untuk mencetak buku juga. Berikut keterangan dari Ketua Tim Literasi MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Kami sebenarnya telah mencetak sekitar 12 buku, itu merupakan karya dari peserta didik sendiri dan beberapa guru. Karya tersebut merupakan ontologi puisi dan ontologi cerita pendek. Kami turut bangga dengan semangat membara dari anak-anak. Sebenarnya ini berawal dari salah satu kelas bimbingan saya yang saya beri semangat untuk mencetak buku, akhirnya berhasil dan menjadi semangat dari kelas lainnya untuk mencetak buku juga. Akhirnya tercetaklah 12 buku tersebut.”

No	Judul Buku	Tahun	Penulis
1.	Cahaya Sang Insan	2020	Kelas 5A
2.	Lingkaran Mutiara Emas	2020	Kelas 4
3.	Bintang Senja	2019	Kelas 4A
4.	Pembelajaran Mengarang di SD/MI	2019	Susanto, M.Pd
5.	Lentera Dunia	2020	Kelas 4D
6.	Jalan Emas	2020	Kelas 5A
7.	Pelangi Senja	2020	Kelas 4D
8.	Romansa Sang Dwija	2018	Susanto, M.Pd
9.	Mahkota Diujung Pena	2018	Susanto, M.Pd
10.	Al Kayyis	2018	Susanto, M.Pd
11.	Sajak Dari Bawah	2019	Kelas 2B
12.	Jejak Langkah Setiap Takbir	2019	MI Plus Walisongo

Tabel 4.1
Buku Hasil Karya Siswa dan Guru

3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Sebuah kegiatan dilakukan pasti muncul beberapa faktor pendukung dan penghambat, justru kedua faktor tersebut merupakan muncul alasan muncul bagi sebuah kegiatan untuk menjadi lebih baik. Pada program literasi ini, orang tua siswa sangat antusias dengan ide sekolah. Apalagi ketika putra-putri mereka berhasil membuat sebuah buku hasil karya mereka sendiri. Hampir semua kalangan sangat mendukung, namun dalam upaya pegerjaanya sekolah masih kesulitan dalam mencari mitra kerja dalam hal percetakan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ketua Tim Literasi MI Plus Walisongo Trenggalek.

“Melihat dari faktor pendukungnya, *alhamdulillah* dengan jumlah siswa yang sedemikian banyak, orang tua pun juga mendukung. Selain semua siswa yang antusias, para walimurid pun juga antusias, jadi kami semakin mudah dalam melaksanakan program gerakan literasi ini. Penghambatnya adalah untuk menghasilkan buku atau mengabadikan karya anak, kami terhambat dengan tidak adanya mitra kerja atau percetakan yang pas dengan kemauan kami di Trenggalek ini, sehingga kami harus mencari percetakan dari luar kota. Saat ini setidaknya karya anak sudah ada yang kami cetak, selain itu sisanya kami minta untuk ditempel dalam majalah dinding maupun dinding kelas masing-masing.”²⁹

Hal yang sama juga dituturkan beliau Waka Kesiswaan MI Plus Walisongo Trenggalek, beliau mengatakan bahwa antusias siswa, guru

²⁹ Wawancara, Susanto Ketua Tim Literasi MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

dan wali murid juga tinggi. Hanya saja memang dari kegiatan ini ada beberapa pihak yang belum berkenan untuk berpartisipasi, maka dari itu terlihat kurang maksimal. Seperti halnya beberapa guru yang masih belum berpartisipasi dan pihak atasan yang terlihat masih belum turun tangan juga mengenai pengembangan program literasi. Ditambah lagi dengan adanya covid-19 ini yang menjadikan semua agenda terhenti untuk waktu yang lama.

“Pdukungnya dari lingkungan madrasah dengan antusiasnya walikelas dan siswa terkait literasi. Kemudian kami juga dapat dukungan dari paguyuban walimurid yang menginginkan hasil karya anak-anak itu di ekspos dengan melalui sebuah acara atau membuat sebuah acara khusus tentang literasi anak. Mereka antusias sampai-sampai acara tersebut akan di *handle* oleh paguyuban walimurid. Kedalanya yaitu tingkat kesadaran dari masing-masing guru berbeda, kalau dari pihak atasan baik pengawas ataupun kementerian agama daerah, belum ada umpan balik kepada madrasah yang berprestasi mengenai literasi. Selanjutnya adanya Covid -19 ini menjadikan semua agenda berantakan, sehingga acara pelaksanaan Launching buku anak belum dapat terlaksana.”

b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Tentunya melihat dari proses perencanaan dan pelaksanaan, pasti ada beberapa problem yang harus diselesaikan demi perbaikan pelaksanaan program literasi ini selanjutnya. Bapak kepala Madrasah MI Plus Walisongo Trenggalek mengungkapkan bahwa belum semua ustadz-ustadzah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, oleh karena itu perlu adanya evaluasi mengenai hal tersebut.

“Mungkin dari program literasi yang kami laksanakan ini belum sepenuhnya warga madrasah ikut andil dalam pelaksanaan program ini, dan kami berharap semua ustadz-ustazah dapat ikut

andil dalam program ini nantinya, artinya bisa memotivasi siswanya untuk mewujudkan sebuah karya baik dalam bentuk buku bacaan maupun karya-karya yang lain.”³⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum, bahwasannya ada beberapa guru yang memang tidak bisa turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena tugas tambahan dari sekolah yang harus diampunya. Jika dipaksakan, maka bisa saja tugas sekolah akan berantakan, maka disini beliau sebagai Bapak Waka Kurikulum akan berusaha menemukan solusinya nanti, agar semua pihak guru berpartisipasi dalam program literasi ini.

“Evaluasinya kemarin yang sudah ditemukan adalah keikutsertaan tenaga pendidik belum semuanya. Karena kesibukan dari setiap pendidik itu berbeda, tentunya karena tugas tambahan beliau-beliau juga berbeda. Bahkan jika dilibatkan dalam program literasi, tugasnya akan terbengkalai. Akhirnya, saya sebagai waka kurikulum akan mencari titik temu mengenai program literasi dan tugas-tugas para ustadz-ustadzahnya.”³¹

Rencananya Madrasah ini akan melaksanakan literasi digital, artinya madrasah akan mengupload semua karya peserta didik di media sosial, namun rencana ini belum dapat terealisasikan karena suatu hal dan dalam kondisi pandemi covid-19 ini. Berikut keterangan bapak Waka Kesiswaan terkait hal tersebut.

“Kami berencana akan menggunakan media sosial untuk perkembangan literasi madrasah, agar karya peserta didik dapat diketahui oleh orang banyak. Hal tersebut merupakan bagian dari apresiasi kepada peserta didik yang telah berkarya, sehingga

³⁰ Wawancara, Katwanto Kepala Madrasah MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

³¹ Wawancara, Izzudin Al Adib Waka Kurikulum MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni

mereka lebih semangat dalam berkarya. Mungkin itu yang perlu kami evaluasi untuk kegiatan literasi ini.”³²

C. Paparan Data dan Analisis Data Situs Dua SDN 3 Ngantru Trenggalek

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi

Literasi merupakan program yang dipandang sangat perlu diterapkan untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik untuk memperoleh banyak wawasan, ilmu dan pembentukan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, literasi sangat perlu diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan seperti SDN 3 Ngantru Trenggalek ini. Modernnya dunia pendidikan juga merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan, artinya semakin modern dunia pendidikan ini maka diperlukan filter yang bagus untuk menangkap informasiya. Oleh karea itu, sekolah harus memfasilitasi peserta didiknya dalam mengembangkan *skill* membaca dan menulis (literasi) guna memahami informasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kepala Madrasah.

“Latarbelakang kita melaksanakan program literasi tentunya untuk mengembangkan minat membaca dan menulis peserta didik agar memperoleh banyak wawasan, ilmu dan pembeduan karakteristik mereka. Selain itu mbk, literasi merupakan kunci ilmu pengetahuan. Semua pengetahuan didapat karena membaca, menyimak dan menulis, selain itu tidak ada lagi. Maka dari itu literasi sangatlah penting diterapkan.”³³

³² Wawancara, Mukasim Waka Kesiswaan MI Plus Walisongo Trenggalek, 3 Juni 2020

³³ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

SDN 3 Ngantru Trenggalek merupakan sekolah yang telah melaksanakan program gerakan literasi, karena menganggap literasi merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan hal pokok yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Artinya literasi juga merupakan dasar dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Koordinator perpustakaan berikut ini.

“Tentunya kenapa kami melaksanakan literasi dasar, karena memang literasi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Dimulai dari membaca dan menulislah pembelajaran dalam sebuah sekolah dapat terlaksana. Oleh karena itu, literasi merupakan program sekolah yang sudah diterapkan sejak lama.”³⁴

b. Sejak kapan dilaksanakan literasi

SDN 3 Ngantru Trenggalek sebenarnya sudah sejak lama sekali melaksanakan kegiatan literasi, karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah sangat lama sekali berdiri. Semua gurunyahpun sudah *terresuffle* semua sehigga tidak mengetahui secara pasti tahun berapa berdirinya sekolah ini. Literasi ini sudah diterapkan sejak lama, namun memang belum terstruktur dengan baik, hanya sebatas membaca diperpustakaan secara bergatian dengan kelas lain dan pelaksanaan mading serta dinding berbicara. Karena tidak memungkinkan

³⁴ Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordiator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

berkunjung ke perpustakaan dari mulai kelas 1 sampai kelas 6. Tetapi pada tahun ajaran kemaren kami telah melaksanakan literasi pojok baca dan mading sehingga menambah potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Kepala sekolah.

“Ini tentang waktu pelaksanaan literasi yang saya ketahui ya mbk... karena saya tergolong kepala sekolah yang baru di sekolah ini. SDN 3 Ngatru Trenggalek ini sudah sejak lama sekali menerapkan program literasi. Namun ya belum terstruktur secara sistematis, hanya sebatas membaca buku di perpustakaan dan dikelas saja. Seiring berjalannya waktu, akhirnya kami lebih memprioritaskan program literasi ini untuk dikembangkan sehingga dapat berjalan sesuai perkembangan zaman. Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 semester dua kemaren, seiring dengan adanya lomba Adiwiyata dari Dinas Kebersihan dan lomba kebersihan kelas dari sekolah, maka kami melaksanakan literasi pojok baca dan mading. Sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik.”³⁵

c. Harapan dari pelaksanaan literasi

Harapan dari pelaksanaan literasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek adalah agar kompetensi dasar literasi dapat tercapai, yakni membaca dan menulis. Paling tidak dua point tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Sekolah juga berharap jika membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi peserta didik dan jika memungkinkan peserta didik dapat membuat karya mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penuturan koordinator perpustakaan SDN 3 Ngatru Trenggalek.

“ya harapannya semoga peserta didik dapat lancar membaca dan menulis dengan baik serta dapat menelaah informasi dari yang dibaca tersebut dengan baik. Jika literasi mejadi hobi mereka, maka justru dalam pelaksanaannya akan jauh lebih efisien dan mudah, karena peserta didik mempunyai semangat berliterasi.

³⁵ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

Selain itu, kami juga berharap peserta didik dapat membuat karya literasi.”³⁶

d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi

Pelaksanaan literasi disekolah tentu melibatkan pihak-pihak terkait yang mendukung lancarnya kegiatan literasi tersebut. Siapa saja tokoh penting yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan literasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek adalah mulai dari Kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan, peserta didik dan wali peserta didik, serta dari unsur luar yaitu penerbit buku. Semuanya sangat berperan penting dalam pelaksanaan literasi, tentu saja sesuai dengan tupoksi masing-masing. Hal tersebut dilakukan agar semua segi dalam pelaksanaan literasi dapat berjalan sesuai harapan. Berikut penuturan Bapak Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek.

“Mulai dari Kepala sekolah tentunya, guru-guru, koordinator perpustakaan, peserta didik, wali peserta didik, serta penerbit buku. Kami sangat memerlukan dukungan-dukungan dari beliau-beliau ini. Melaksanakan kegiatan sesuai bidangnya masing-masing namun masih dalam satu misi yang sama yaitu mewujudkan literasi yang membanggakan di sekolah ini. Mulai dari peranan guru, yang terjun langsung kepada peserta didik, sampai kepada walimurid yang mendukung segala bentuk kegiatan literasi ini”³⁷

e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi

Pihak sekolah berusaha mempersiapkan program kegiatan literasi disekolah sebaik mungkin. Mulai dari fasilitas literasi peserta didik, yaitu perpustakaan, mengisi buku-buku diperpustakaan dengan buku

³⁶ Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordinator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

³⁷ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

yang berkualitas, memasang papan *mading* sekolah dan *mading* kelas, membuat tembok berbicara disetiap teras kelas yang sering dilewati peserta didik dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah.

“Kami berusaha mempersiapkan program kegiatan literasi ini dari segala sisi mbk... mulai dari mempersiapkan perpustakaan, menyusun jadwal kunjungan peserta didik nanti, menyiapkan papan *mading* untuk karya peserta didik, membuat tembok berbicara baik langsung di cat atau ditempelkan. Agar anak mengenal literasi secara perlahan.³⁸

Kemudian dari sisi yang lain sekolah juga mempersiapkan program kegiatan literasi sedemikian rupa seperti menyiapkan administrasinya, menyusun jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan, mengenalkan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memotivasi peserta didik dalam hal literasi, dan mencari link percetakan untuk mencetak karya peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari salah satu walikelas.

“Selain menyiapkan segala administrasinya, pertama-tama kami mengenalkan peserta didik dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, kemudian memberikan jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Selain itu kami juga terus memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai membaca dan menulis secara berkala agar anak terus merasa termotivasi untuk berkarya. Karya anak akan kami tampilkan sementara sekolah masih mencari *link* percetakan yang akan bekerjasama dengan kami”³⁹

³⁸ Ibid... 5 Juni 2020

³⁹ Wawancara, Hasnawiyah Walikelas 5B SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

f. Tujuan Pelaksanaan Literasi

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tujuan diterapkannya program gerakan literasi ini adalah agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah, karena membaca merupakan kunci segala pengetahuan dan demi lancarnya proses pembelajaran. Selanjutnya untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis sederhana. Apalagi jika peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya yang berupa puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya. Berikut penuturan dari beliau.

“Pastinya tujuan kami adalah menumbuhkan minat baca peserta didik dan minat menulis peserta didik. Kenapa? Karena membaca dan menulis merupakan literasi dasar, *skill* ini harus dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Apalagi jika bisa membuat karya seperti puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya, pasti akan sangat membanggakan.”⁴⁰

Sementara Koordinator Perpustakaan menjelaskan bahwa, tujuan sekolah menerapkan program gerakan literasi ini adalah agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada lingkungan sekolah. Kemudian menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak, serta warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik. Berikut penuturan beliau.

“yang pasti menumbuhkan budaya literasi di sekitar sekolah mbak..., kunjungan anak ke perpustakaan meningkat itu juga bagian dari harapan kami. Karena tujuannya kami juga menjadikan sekolah sebagai tempat nyaman, ramah anak dan tidak adanya

⁴⁰ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

berita *hoax* yang beredar di sekolah karena semua warga sekolah mampu mengolah informasi dan pegetahua dengan baik.”⁴¹

2. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Implemetasi program gerakan literasi sekolah di SDN 3 Ngantru Trenggalek sangatlah sistematis dan dalam berbagai bentuk. Seperti halnya penataan perpustakaan yang baik dan menjadwal kunjugan peserta didik ke perpustakaan agar anak dapat membaca buku dan mencari informasi secara maksimal atau tidak berdesak-desakan. Perpustakaan yang memadai, bagus dan menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan dan pada akhirnya terbiasa membaca tanpa adanya rasa paksaan dari siapapun. Bagi anak SD/MI yang sudah terbiasa membaca buku merupakan kebiasaan yang sangat luarbiasa sekali. Sekolah sangat merawat dan menjaga kualitas perpustakaan dengan baik. Selanjutnya membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Bacaan dari peserta didik boleh tentang akademik maupun non akademik. Kebiasaan-kebiasaan itulah yang akan memunculkan *skill* atau ketrampilan membacaan peserta didik. *Skill* membaca tersebut berupa bagaimana peserta didik mampu memahami isi atau intisari bacaan dari apa yang mereka baca. Setiap peserta didik yang

⁴¹ Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordinator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

membaca, mereka akan mampu menarik isi bacaan tersebut. Harapan sekolah seperti itu, kemudian tidak ketiggalan untuk memunculkan *skill* menulis peserta didik dengan cara belajar menuangkan isi bacaan atau inti bacaan tersebut kedalam tulisan. Dengan begitu peserta didik akan belajar menulis. Seiring berjalannya waktu, harapannya akan muncul *skill* menulis peserta didik, yaitu mudahnya mereka menuangkan isi pikiran kedalam sebuah tulisan hingga mereka dapat membuat sebuah karya asli dari mereka sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Koordinator perpustakaan.

“Dari pihak perpustakaan, saya menyiapkan ruangan sedemikian rupa, menata sesuai raknya dan menyusun administrasi yang sistematis. Selain itu di sini juga sudah berjalan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sekolah tidak memberikan ketentuan apapun terkait bacaan, boleh buku apa saja namun positif dan dengan pantauan walikelas. Dari kebiasaan membaca, diharapkan dapat memunculkan *skill* membaca dan kemudian dari *skill* membaca tersebut, anak anak dapat belajar menulis, sehingga kebiasaan dan menulis akan muncul pada diri peserta didik, kiranya seperti itu”⁴²

Menurut seorang walikelas yang peneliti wawancarai, bentuk-bentuk program gerakan literasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek yang lain meliputi tugas-tugas membaca, merangkum, menganalisis, yang diterapkan di kelas atas (4-6), kemudian menulis puisi bisa mulai kelas 2-6, menempelkan karya di majalah dinding sekolah dan majalah dinding kelas yang bisa diterapkan di semua jenjang kelas sesuai kebijakan walikelas masing-masing. Ditambah lagi di sekolah ini juga

⁴² Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordinator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

terdapat dinding berbicara yang diterapkan sejak lama serta pojok baca disetiap kelas. Hal tersebut sesuai dengan penuturan beliau walikelas VB.

“Sebenarnya bentuk kegiatannya sangat banyak mbak... pada kelas 4-6 seperti merangkum dan menganalisis sebuah berita atau cerita. Lalu program menulis puisi sekolah dan juga sesuai materi,, anak-anak diberikan arahan dan pengertian kemudian praktik menulis puisi. Selanjutnya sekolah juga menyediakan majalah dinding (madig) baik di dinding teras sekolah maupun di dalam kelas untuk penempelan karya peserta didik. Kami juga membuat pojok baca disetiap kelas, agar anak semakin rajin dalam membaca.”⁴³

Peneliti juga mendapat informasi bahwa sekolah ini sempat membukukan karya peserta didik berupa ontologi puisi, ada juga kegiatan menulis cerita bergambar sebisa atau se-imaginatif peserta didik. Kemudian untuk mendukung gerakan literasi sekolah terus mencari informasi terkait event-event tentang literasi dan mengikuti event tersebut. Hal berikut sesuai dengan apa yang dihaturkan oleh salah satu walikelas.

“Kami pernah memberikan peserta didik materi literasi yaitu cerita bergambar mbak. Namun sederhana sekali, dan dalam pengerjaannya sebisa peserta didik sendiri dan sekreatif mereka sendiri. Kami juga sudah membukukannya, karya berupa ontologi puisi dari berbagai jenjang kelas dan dicetak dalam satu buku. Sementara ini kami masih mencetak satu buku, dan mengikuti kegiatan literasi di Festival Literasi Nasional (FLN) Surakarta tahun lalu. Tapi kami terus mencari informasi terkait event-event literasi lainnya, agar bakat anak tentang literasi juga terasah.”⁴⁴

⁴³ Wawancara, Hasnawiyah Walikelas 5B SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

⁴⁴ Wawancara, Jamik Siswati Walikelas 6A SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

Secara membanggakan, sekolah juga memiliki salah satu guru yang berhasil mencetak buku karya beliau sendiri. Karya beliau berisi puluhan puisi dengan berbagai judul. Beliau juga berharap, dengan tercetaknya buku beliau, akan dapat memotivasi teman-teman atau guru lainnya dan peserta didik untuk berkarya. Hal tersebut juga sesuai apa yang dituturkan oleh salah satu walikelas.

“Ada juga guru yang sudah mencetak buku puisi mbak, namanya bu Hasna. Beliau mencetak buku puisi, isinya puluhan puisi, judulnya random dari berbagai sisi. Itu sangat membanggakan sekolah, saya sebagai teman sangat mengucapkan syukur bahwa karya tersebut dapat memotivasi kami dan peserta didik guna mencoba berkarya.”⁴⁵

b. Strategi dan Media yang digunakan

Strategi yang digunakan guru SDN 3 Ngatru Trenggalek agar peserta didiknya gemar membaca adalah dengan menciptakan kreasi pojok baca dikelas, pojok baca dibuat semenarik mungkin dan nyaman, agar anak *enjoy* dalam berkunjung ke pojok baca kelas mereka. Sementara media dari pojok baca tersebut adalah buku-buku bacaan dari peserta didik sendiri yang ingin dibaca disekolah dan ditinggal di tempat pojok baca tersebut untuk dibaca esok harinya. Berikut penuturan salah satu wali kelas.

“Biar anak suka membaca, kemaren sekaligus lomba kebersihan kelas, kepala sekolah juga menghimbau untuk membuat pojok baca. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi beratnya tas anak karena tambahan buku bacaan, jika ada pojok baca maka buku bacaan bisa diletakkan di tempat pojok baca tersebut, selain itu jadwal perpustakaan untuk setiap kelasku bergatian mbak. Jadi

⁴⁵ Wawancara, Dhina Livitasari Walikelas 3A SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

anak-anak tidak dapat setiap hari berkunjung ke perpustakaan. Untuk isi dari pojok baca tersebut merupakan sumbangan dari perpustakaan sendiri, namun tidak banyak, dan buku peserta didik sendiri yang ingin dibaca di sekolah.”⁴⁶

Sekolah juga menjelaskan bahwa sudah menjalin kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum Gerakan Sekolah Meulis Buku (GSMB). Kerjasama ini diketahui oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membuat semua warga sekolah termasuk peserta didik semangat dalam membaca, kemudian menulis dan membuat karya. Selain Dinas Pendidikan Trenggalek juga mempunyai perpustakaan daerah maupun keliling, sehingga referensi buku anak lebih banyak.

“Kami juga bekerjasama dengan media percetakan. Agar nanti karya peserta didik dapat terbukukan. Bukan hanya percetakan biasa, namun yang tergabung dalam Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). Hal itu dilakukan agar semua warga sekolah khususnya anak-anak semangat dalam belajar membaca dan menulis sekaligus dapat membuat karya.”⁴⁷

c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi

Peserta didik cukup berantusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah, dibuktikan pula dengan antusias peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga walimuridpun juga bersemangat dalam mendukung kelayakan perpustakaan sekolah, saat ini perpustakaan sekolah sudah dinilai sesuai standar kelayakan perpustakaan. Selanjutnya adalah peserta didik sangat kreatif dalam

⁴⁶ Wawancara, Tyas Susiana Walikelas 2A SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

⁴⁷ Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordinator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

membuat kreasi pojok baca. Setiap pojok baca kelas, sangat menarik sekali dan harapannya anak juga sangat semangat dalam membaca. Hal tersebut sesuai dengan penuturan kepala sekolah.

“Anak-anak sangat antusias sekali, ketika membuat pojok baca kelas, mereka kreatif sekali, mereka menghias dengan apa yang mereka sukai kemudian diarahkan oleh walikelas. Hasilnya sungguh sangat memuaskan. Kemudian tentang perpustakaan kami yang penuh dikunjungi peserta didik meskipun sudah terjadwal. Hal itu menarik hati walimurid untuk mendukung kami dalam hal literasi. Perpustakaan kami saat ini sesuai standar.”⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik melalui *darig* (via *whatsaap*) mengenai perasaan mereka dalam pelaksanaan literasi di sekolah. Salah satu peserta didik kelas IV menjawab bahwa dia sangat senang sekali punya perpustakaan sendiri di kelas. Dia juga ingin karyanya dibukukan lagi karena sebelumnya sudah ikut program sekolah dalam membukukan karya peserta didik.

“Rasanya senang bu, perpustakaan dikelasku bagus banget bu, tapi kecil, tapi gag papa. Kalau didalam kelaskan harus kecil. Kalau boleh aku juga mau ikut membukukan karya puisi aku lagi di sekolah. Biar bisa dapat dua buku.”⁴⁹

Peserta didik lain juga mengatakan hal yang sama, merasa senang ketika karya mereka diabadikan dan lebih semangat lagi dalam membuat karya. Anak juga berkesempatan mengisi majalah dinding sekolah yang akan dibaca oleh warga sekolah, hal tersebut menjadi

⁴⁸ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

⁴⁹ Wawancara, Najwa Ayuni Mukti Peserta didik kelas 4B SDN 3 Ngantru Trenggalek, 15 Juni 2020

kesenangan tersendiri bagi peserta didik. Berikut penuturan salah satu peserta didik.

“Seneng banget bu. Karyaku paling sering ditempel dimajalah dinding sekolah, kalau majalah dinding kelas kan semua siswa. Kemaren juga sudah jadi buku puisi aku dan teman-teman. Semoga tahu depan ada lagi.”⁵⁰

d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Hasil dari program gerakan literasi adalah bagaimana SDN 3 Ngatru Trenggalek berhasil berpartisipasi dalam *event* nasional literasi yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Puncak acara tersebut pada tanggal 13 Maret di Graha Niaga Solo yang disebut Festival Literasi Nasional (FLN). Pada acara ini, sekolah berhasil mengumpulkan karya peserta didik dan guru berupa puisi yang berjumlah lebih dari 100 karya. Karya tersebut berhasil dibukukan oleh pihak percetakan GSMB dan sudah dibagikan kepada peserta didik yang mengikuti atau mengumpulkan karya. Berikut penuturan dari Kepala Sekolah.

“*Alhamdulillah* kemaren kami berkesempatan mengikuti kegiatan nasional yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB) dan kami diundang dalam puncak acaranya Festival Literasi Nasional (FLN) pada tanggal 13 Maret 2020 di Graha Niaga Surakarta. Selain membanggakan karena dapat mengikutsertakan karya peserta didik ke *event* nasional, disana kami juga menemui berbagai sekolah dan sempat *sharing* terkait program literasi.”⁵¹

SDN 3 Ngatru Trenggalek telah berhasil mencetak buku sebanyak 2 buah karya dari peserta didik dan beberapa guru. Sekolah ini memang

⁵⁰ Wawancara, Febyola Rahma Peserta Didik kelas 5B SDN 3 Ngatru Trenggalek, 15 Juni 2020

⁵¹ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngatru Trenggalek, 5 Juni 2020

masih awal dalam mencetak buku untuk literasi yang berupa ontologi puisi. Dua buku ini merupakan cetakan yang akan menginspirasi dalam membuat karya-karya berikutnya. Karya peserta didik memang harus diabadikan dan dianalisis guna meningkatkan kualitas karya peserta didik, guru dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek.

“Kami sudah mempunyai buku sebanyak dua buah hasil karya dari anak-anak dan beberapa guru, mbak. Karya tersebut merupakan asli tulisan dari anak-anak dan guru. Bentuk karya tersebut merupakan ontologi puisi. Saya harap dua karya buku ini menjadi inspirasi bagi peserta didik lainnya.”

No	Judul Buku	Tahun Terbit	Penulis
1.	Mempertemukan Nadi	2019	SDN 3 Ngantru Trenggalek
2.	Menggores Pena Merajut Asa	2019	Hasnawiyah, S.Pd

Tabel 4.2
Buku Karya SDN 3 Ngantru Trenggalek

3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, meskipun demikian kedua faktor tersebut merupakan bahan untuk evaluasi kegiatan agar tercipta perbaikan atau inovasi lain. Faktor yang mendukung pada pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 3 Ngantru Trenggalek di antaranya peran serta dan partisipasi orangtua yang baik terhadap kegiatan literasi ini, kemudian ditunjang dengan memiliki

ruang perpustakaan yang cukup memadai dan petugas perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana keperpustakaan. Artinya petugas tahu betul tupoksinya dan bagaimana cara mengembangkannya.

Adapun faktor yang sedikit menghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini adalah pada waktu pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, terkadang sebagian anak masih belum memanfaatkan secara optimal. Hal tersebut perlu adanya evaluasi agar walikelas mengkodisikan peristiwa tersebut. Selanjutnya ketika mendapat jadwal berkunjung keperpustakaan saat istirahat, sebagian anak menghabiskan waktu untuk bermain. Hal tersebut juga merupakan evaluasi yang harus diperbaiki. Berikut penuturan salah satu walikelas.

“Pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, yang pertama semua paguyuban walimurid sangat beratusias mendukung kegiatan ini, karena memang literasi merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat. Kami juga mempunyai koordinator perpustakaan yang memang bidangnya, beliau mempunyai kualifikasi khusus perpustakaan, sehingga mampu menata administrasi, tata ruang dan bagaimana cara mengembangkannya. Selanjutnya faktor penghambat, saya rasa ketika proses pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, peserta didik belum maksimal dalam mengaplikasikannya, perlu adanya pendampingan. ketika jadwal kunjungan ke perpustakaan, beberapa anak masih asik bermain dan terlambat masuk ke perpustakaan.”⁵²

⁵² Wawancara, Hasnawiyah Walikelas 5B SDN 3 Ngantru Trenggalek, 10 Juni 2020

b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Evaluasi dari pelaksanaan program gerakan literasi di sdn 3 ngantru trenggalek berdasarkan analisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat adalah semua warga sekolah dan stakeholder harus memberikan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah. Karena hal tersebut merupakan bagian dari perkembangan dan kemajuan kualitas sekolah. Bentuknya bisa berupa dana, pendampingan saat peserta didik membaca atau melakukan kegiatan literasi dan membimbing peserta didik dalam membuat karya menulis buku, serta mengikutkan peserta didik dalam berbagai lomba menulis buku. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Kepala Sekolah.

“yang perlu dievaluasi dari kegiatan literasi ini adalah perlunya dukungan dari semua pihak. Artinya semua warga sekolah harus ikut serta berpartisipasi dalam mendukung dan pelaksanaan kegiatan ini. Termasuk stakeholder sekolah juga harus berpartisipasi dalam kegiatan ini, bisa berupa dana, pendampingan literasi disekolah, pendampingan dalam membuat karya disekolah, dan pendampingan dalam lomba literasi.”⁵³

Sekolah juga mengevaluasi bahwa kerjasama dari berbagai pihak baik guru/tenaga pengajar dan orang tua sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik bisa konsisten atau bisa membiasakan diri untuk berliterasi, tak hanya dilingkungan sekolah saja, tetapi juga dirumah. Evaluasi ini berdasarkan peristiwa ketika jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan ada peserta didik

⁵³ Wawancara, Sudirman Kepala Sekolah SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

yang selalu bermain saja. Peristiwa tersebut karena tidak ada kebiasaan yang sama ketika disekolah dan dirumah. Berikut penuturan koordinator perpustakaan.

“Saya harap adanya kerjasama dari semua pihak untuk menciptakan peserta didik yang hobi membaca, sehingga literasi disekolah berjalan dengan lancar. Karena untuk menulis, membuat karya, menyerap informasi, menganalisis dan sebagainya perlu *skill* dasar yaitu membaca. Selain itu perlu juga adanya kerjasama dengan pihak orang tua dirumah agar memotivasi peserta didik dalam membaca ketika dirumah”⁵⁴

D. Temuan Penelitian Situs Satu MI Plus Walisongo Trenggalek

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.
 - a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi
 - 1) Literasi merupakan program Madrasah sudah sejak lama, namun memang belum terstruktur secara sistematis.
 - 2) Adanya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementerian Agama Jawa Timur yang menghimbau seluruh madrasah untuk menerapkannya.
 - 3) Kemajuan zaman teknologi modern yang harus diikuti generasi muda dengan literasi, agar peserta didik dapat berkarya dan memahami manfaat dari literasi.
 - 4) Perintah untuk berliterasi dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. pertama kali surat Al Alaq ayat 1-5.

⁵⁴ Wawancara, Rizal Widya Harlan Koordiator Perpustakaan SDN 3 Ngantru Trenggalek, 5 Juni 2020

b. Sejak kapan dilaksanakan literasi

- 1) Sejak lama, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek ini, namun memang belum tertata dengan baik.
- 2) Pada tahun ajaran 2019/2020 sejak adanya Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang didalamnya terdapat Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Sejak saat ini penerapan program literasi mulai sistematis.

c. Harapan dari pelaksanaan literasi

- 1) Peserta didik terbiasa membaca dan menulis apa saja meskipun sederhana dan memerlukan pembetulan.
- 2) Peserta didik mempunyai kesadaran pentingnya membaca dan menulis untuk menambah kekayaan kosakata dan pengetahuan mereka.
- 3) Peserta didik dapat membuat karya sederhana tentang literasi, entah itu ditempel disekolah atau sampai dibukukan.

d. Tokoh sebagai unsur penting dalam melaksanakan literasi

- 1) Seluruh warga sekolah diharapkan berpartisipasi dalam program ini. Mulai dari yayasan, kepala madrasah, wakil kepala, guru, karyawan, peserta didik.
- 2) Tim Literasi sekolah yang menyusun segala bentuk kegiatan bersama Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.

- 3) Wali murid juga merupakan unsur penting dan harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini.
- e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi
- 1) Kepala Madrasah beserta waka Kurikulum dan Tim Literasi Sekolah menyusun kegiatan literasi yang akan dilaksanakan nanti.
 - 2) Tim Literasi dan Waka Kurikulum dan Kesiswaan bekerjasama dengan walikelas guna lancarnya pelaksanaan literasi.
 - 3) Walikelas menentukan metode penyampaian kegiatan sesuai himbauan Madrasah.
 - 4) Madrasah menata perpustakaan sedemikian rupa untuk dikunjungi peserta didik.
 - 5) Madrasah membuat papan majalah dinding (mading) diberbagai tempat didinding madrasah untuk hasil karya peserta didik.
 - 6) Madrasah mencari mitra kerja percetakan untuk mencetak hasil karya peserta didik.
- f. Tujuan Pelaksanaan Literasi
- 1) Menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dan warga madrasah
 - 2) Mewadahi potensi baca tulis peserta didik sesuai level perkembangan mereka.
 - 3) Pondasi atau dasar mengantarkan peserta didik menuju dunia yang modern meskipun sederhana.
 - 4) Menambah pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi.

- 5) Mengasah *skill* membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi.
2. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.
 - a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi
 - 1) Pembiasaan menghafal kosakata setiap pagi sebelum bel berbunyi, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing.
 - 2) Pembiasaan membaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai baik membaca buku akademik, Al Quran atau non akademik.
 - 3) Membaca manual baik diperpustakaan, buku cetak atau buku apa saja untuk memahami informasi yang dibaca tersebut selain pada waktu pagi hari.
 - 4) Mengumpulkan berbagai informasi dari media maupun dari mana saja sumbernya untuk dibahas dan diambil kesimpulan di dalam kelas (kelas tinggi 4-6).
 - 5) Mengisi majalah dinding madrasah dan kelas dengan karya anak-anak, baik karya cerita, puisi, foto kegiatan atau apapun.
 - 6) Dinding berbicara madrasah gambar maupun tulisan, baik motivasi atau himbauan dari Al Quran, Hadist maupun lainnya.
 - 7) Membuat pojok baca dalam setiap kelas untuk dijadikan perpustakaan milik kelas sendiri.
 - 8) Membuat karya berupa buku (dicetak), baik karya puisi maupun cerita dari guru dan peserta didik.

- 9) Membuat video dongeng anak-anak dengan tema bebas dan video membaca puisi bebas (masa pandemi covid-19).
 - 10) Menggambar imajinatif dengan tema bebas dan mengandung pesan (masa pandemi covid-19).
- b. Strategi dan Media yang digunakan
- 1) Pojok baca kelas. Strategi agar anak membaca dan menulis lebih rajin dengan membuat pojok baca. Mediana anak membawa buku-buku kesukaannya dan diletakkan di tempat pojok baca.
 - 2) Pembahasan mengenai berita aktual yang menarik, juga akan menambah daya tarik anak. Mediana berupa buku-buku perpustakaan sekolah atau daerah, koran dan berita di tv. (kelas tinggi)
 - 3) Menciptakan kelas yang berwarna, unik dan pojok baca. Mediana buku yang *layoutnya* disertai gambar.
 - 4) Konsisten. Semua kegiatan literasi diterapkan secara berkala dan konsisten agar dapat berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi peserta didik dan warga sekolah.
- c. Antusias siswa terkait pelaksanaan Gerakan Literasi

Semua peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan literasi sekolah. Selain merupakan kewajiban yang harus dijalani peserta didik, namun peserta didik juga mendapat/menghasilkan karya mereka sendiri. Semua walimurid juga mendukung program literasi ini, karena merasa bahwa putra-putri mereka juga harus berprestasi

melalui jalur apapun. Terbukti dengan papan majalah dinding sekolah dan kelas semuanya dipenuhi dengan karya siswa, beberapa kelas juga sudah dapat membuat karya buku ontologi, baik buku cerita ataupun buku puisi.

d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) MI Plus Walisongo Trenggalek telah mengikuti *event* nasional, yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN).
- 2) MI Plus Walisongo Trenggalek mengikuti event Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 di Surabaya.
- 3) Salah satu guru MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan nominator (30 penulis) penulis buku terbaik Nasional.
- 4) Guru dan peserta didik sudah banyak yang mencetak buku ber-ISBN. Sekitar 12 buku yang sudah tercetak di sekolah ini dari berbagai jenjang kelas dan beberapa guru. Buku berupa ontologi cerita pendek dan ontologi puisi.

3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) Pendukungnya; hampir semua peserta didik dan walimurid mendukung program literasi ini, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

2) Penghambat; tidak ada mitra kerja (percetakan) yang pas di Trenggalek jika akan mencetak buku, jadi percetakan menggunakan percetakan luar kota. Selanjutnya belum semua guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena beberapa hal; belum ada timbal balik dari atasan (kemenag daerah) terkait lembaga-lembaga sekolah yang berprestasi dalam literasi.

c. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) Belum semua ustadz-ustadzah ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi.
- 2) Perlu meningkatkan semangat peserta didik untuk berliterasi.
- 3) Rencana literasi digital atau melalui sosial media yang belum terealisasi.
- 4) Perlu mencari mitra kerja percetakan yang cocok dengan madrasah.

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Literasi merupakan program Madrasah sudah sejak lama, namun memang belum terstruktur secara sistematis. 2) Adanya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementrian Agama Jawa Timur yang menghimbau seluruh madrasah untuk menerapkannya. 3) Kemajuan zaman teknologi modern yang harus diikuti generasi muda dengan literasi, agar peserta didik dapat berkarya dan memahami manfaat dari literasi. 4) Perintah untuk berliterasi dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. pertama kali surat Al Alaq ayat 1-5. b. Sejak kapan dilaksanakan literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Sejak lama, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek ini, namun memang belum tertata dengan baik. 2) Pada tahun ajaran 2019/2020 sejak adanya Gerakan Ayo

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
		<p>Membangun Madrasah yang didalamnya terdapat Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Sejak saat ini penerapan program literasi mulai sistematis.</p> <p>c. Harapan dari pelaksanaan literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik terbiasa membaca dan menulis apa saja meskipun sederhana dan memerlukan pembetulan. 2) Peserta didik mempunyai kesadaran pentingnya membaca dan menulis untuk menambah kekayaan kosakata dan pengetahuan mereka. 3) Peserta didik dapat membuat karya sederhana tentang literasi, entah itu ditempel disekolah atau sampai dibukukan. <p>d. Tokoh sebagai unsur penting dalam melaksanakan literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh warga sekolah diharapkan berpartisipasi dalam program ini. Mulai dari yayasan, kepala madrasah, wakil kepala, guru, karyawan, peserta didik. 2) Tim Literasi sekolah yang meyakini segala bentuk kegiatan bersama Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan. 3) Wali murid juga merupakan unsur penting dan harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini. <p>e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala Madrasah beserta waka Kurikulum dan Tim Literasi Sekolah menyusun kegiatan literasi yang akan dilaksanakan nanti. 2) Tim Literasi dan Waka Kurikulum dan Kesiswaan bekerjasama dengan walikelas guna lancarnya pelaksanaan literasi. 3) Walikelas menentukan metode penyampaian kegiatan sesuai himbauan Madrasah. 4) Madrasah menata perpustakaan sedemikian rupa untuk dikunjungi peserta didik. 5) Madrasah membuat papan majalah dinding (mading) diberbagai tempat didinding madrasah untuk hasil karya peserta didik. 6) Madrasah mencari mitra kerja percetakan untuk mencetak hasil karya peserta didik. <p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dan warga madrasah. 2) Mewadahi potensi baca tulis peserta didik sesuai level perkembangan mereka. 3) Pondasi atau dasar mengantarkan peserta didik menuju dunia yang modern meskipun sederhana. 4) Menambah pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi. 5) Mengasah <i>skill</i> membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi.

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
2.	Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan menghafal kosakata setiap pagi sebelum bel berbunyi, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing. 2) Pembiasaan membaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai baik membaca buku akademik, Al Quran atau non akademik. 3) Membaca manual baik diperpustakaan, buku cetak atau buku apa saja untuk memahami informasi yang dibaca tersebut selain pada waktu pagi hari. 4) Mengumpulkan berbagai informasi dari media maupun dari mana saja sumbernya untuk dibahas dan diambil kesimpulan di dalam kelas (kelas tinggi 4-6). 5) Mengisi majalah dinding madrasah dan kelas dengan karya anak-anak, baik karya cerita, puisi, foto kegiatan atau apapun. 6) Dinding berbicara madrasah gambar maupun tulisan, baik motivasi atau himbauan dari Al Quran, Hadist maupun lainnya. 7) Membuat pojok baca dalam setiap kelas untuk dijadikan perpustakaan milik kelas sendiri. 8) Membuat karya berupa buku (dicetak), baik karya puisi maupun cerita dari guru dan peserta didik. 9) Membuat video dongeng anak-anak dengan tema bebas dan video membaca puisi bebas (masa pandemi covid-19). 10) Menggambar imajinatif dengan tema bebas dan mengandung pesan (masa pandemi covid-19). <p>b. Strategi dan Media yang digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pojok baca kelas. Strategi agar anak membaca dan menulis lebih rajin dengan membuat pojok baca. Mediana anak membawa buku-buku kesukaannya dan diletakkan di tempat pojok baca. 2) Pembahasan mengenai berita aktual yang menarik, juga akan menambah daya tarik anak. Mediana berupa buku-buku perpustakaan sekolah atau daerah, koran dan berita di tv. (kelas tinggi) 3) Menciptakan kelas yang berwarna, unik dan pojok baca. Mediana buku yang <i>layoutnya</i> disertai gambar. 4) Konsisten. Semua kegiatan literasi diterapkan secara berkala dan konsisten agar dapat berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi peserta didik dan warga sekolah. <p>c. Antusias siswa terkait pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <p>Semua peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan literasi sekolah. Selain merupakan kewajiban yang harus dijalani peserta didik, namun peserta didik juga mendapat/menghasilkan karya mereka sendiri. Semua walimurid juga mendukung program literasi ini, karena merasa bahwa putra-putri mereka juga harus berprestasi</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
		<p>melalui jalur apapun. Terbukti dengan papan majalah dinding sekolah dan kelas semuanya dipenuhi dengan karya siswa, beberapa kelas juga sudah dapat membuat karya buku ontologi, baik buku cerita ataupun buku puisi.</p> <p>d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) MI Plus Walisongo Trenggalek telah mengikuti <i>event</i> nasional, yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN). 2) MI Plus Walisongo Trenggalek mengikuti event Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 di Surabaya. 3) Salah satu guru MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan nomiator (30 penulis) penulis buku terbaik Nasional. 4) Guru dan peserta didik sudah banyak yang berhasil mencetak buku. Sekitar 12 buku yang sudah tercetak dari berbagai jenjang kelas dan beberapa guru. Buku berupa ontologi cerita pendek dan ontologi puisi.
3.	<p>Evaluasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di MI Plus Walisongo Trenggalek</p>	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendukung; hampir semua peserta didik dan walimurid mendukung program literasi ini, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. 2) Penghambat; tidak ada mitra kerja (percetakan) yang pas di Trenggalek jika akan mencetak buku, jadi percetakan menggunakan percetakan luar kota. Selanjutnya belum semua guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena beberapa hal; belum ada timbal balik dari atasan (kemenag daerah) terkait lembaga-lembaga sekolah yang berprestasi dalam literasi. <p>b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Belum semua ustadz-ustadzah ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi. 2) Perlu meningkatkan semangat peserta didik untuk berliterasi. 3) Rencana literasi digital atau melalui sosial media yang belum terealisasi. 4) Perlu mencari mitra kerja percetakan yang cocok dengan madrasah.

Tabel : 4.3
Matrik Temuan Penelitian Di MI Plus Walisongo Trenggalek

E. Temuan Penelitian Situs Dua SDN 3 Ngantru Trenggalek

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi

- 1) Literasi merupakan dasar untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik.
- 2) Wawasan dan ilmu yang hanya didapat dari literasi.
- 3) Pembentukan karakteristik peserta didik demi masa depan yang cerah.
- 4) Modernnya dunia pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan, diperlukan *filter* yang bagus untuk menangkap informasi.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis.
- 6) Literasi merupakan dasar dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran.

b. Sejak kapan dilaksanakan literasi

- 1) Sudah sejak lama sekali melaksanakan kegiatan literasi, namun memang belum terstruktur dengan baik.
- 2) Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 semester dua kemaren, seiring dengan adanya lomba Adiwiyata dari Dinas Kebersihan dan lomba kebersihan kelas dari sekolah, sekolah melaksanakan literasi pojok baca dan *mading*.

- c. Harapan dari pelaksanaan literasi
 - 1) Kompetensi dasar literasi dapat tercapai, yakni membaca dan menulis.
 - 2) Membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi peserta didik
 - 3) Peserta didik dapat membuat karya mereka sendiri.
- d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi
 - 1) Kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan, peserta didik dan wali peserta didik, serta dari unsur luar yaitu penerbit buku. tentu saja sesuai dengan tupoksi masing-masing.
- e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi
 - 1) Mempersiapkan perpustakaan, mengisi buku-buku diperpustakaan dengan buku yang berkualitas, memasang papan *mading* sekolah dan *mading* kelas,
 - 2) Membuat tembok berbicara disetiap teras sekolah baik kiat-kiat, motivasi atau sebuah himbauan.
 - 3) Meyiapkan administrasi perpustakaan dan menyusun jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan.
 - 4) Mengenalkan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - 5) Memotivasi peserta didik dalam hal literasi.
 - 6) Mencari *link* percetakan untuk mencetak karya peserta didik.

f. Tujuan Pelaksanaan Literasi

- 1) Agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis sederhana.
- 3) Peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya yang berupa puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya.
- 4) Agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada lingkungan sekolah.
- 5) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
- 6) Warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik.

2. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) Penataan perpustakaan yang baik.
- 2) Menjadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan agar anak dapat membaca buku dan mencari informasi secara maksimal atau tidak berdesak-desakan.
- 3) Membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 4) Tugas-tugas membaca, merangkum, menganalisis, yang diterapkan di kelas atas (4-6),

- 5) Menulis puisi bisa mulai kelas 2-6,
- 6) Menempelkan karya di majalah dinding sekolah dan majalah dinding kelas
- 7) Terdapat dinding berbicara yang diterapkan sejak lama serta pojok baca disetiap kelas.
- 8) Membukukan karya peserta didik berupa ontologi puisi.
- 9) Kegiatan menulis cerita bergambar sebisa atau se-imaginatif peserta didik.
- 10) Mencari informasi terkait *event-event* tentang literasi dan mengikuti event tersebut.

b. Strategi dan Media yang digunakan

- 1) Menciptakan kreasi pojok baca dikelas, pojok baca dibuat semenarik mungkin dan nyaman, agar anak *enjoy* dalam berkunjung ke pojok baca kelas mereka. Media dari pojok baca tersebut adalah buku-buku bacaan dari peserta didik sendiri serta beberapa dari perpustakaan.
- 2) Menjalin kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB).

c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi

Peserta didik cukup berantusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah, dibuktikan pula dengan antusias peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga walimuridpun juga bersemangat dalam mendukung kelayakan perpustakaan sekolah, saat ini

perpustakaan sekolah sudah dinilai sesuai standar kelayakan perpustakaan. Selanjutnya adalah peserta didik sangat kreatif dalam membuat kreasi pojok baca. Setiap pojok baca kelas, sangat menarik sekali dan harapannya anak juga sangat semangat dalam membaca.

d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) Berpartisipasi dalam *event* nasional literasi yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Puncak acara tersebut pada tanggal 13 Maret di Graha Niaga Solo yang disebut Festival Literasi Nasional (FLN).
- 2) Membukukan karya peserta didik oleh pihak percetakan GSMB. Buku berupa karya kumpulan puisi dari peserta didik dalam berbagai jenjang.
- 3) Salah satu guru juga mencetak buku, buku berupa kumpulan puisi.

3. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

Pendukung : peran serta dan partisipasi orangtua yang baik terhadap kegiatan literasi ini, kemudian ditunjang dengan memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai dan petugas perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana keperpustakaan.

Penghambat : waktu pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, terkadang sebagian anak masih belum memanfaatkan secara optimal. Ketika berkunjung ke perpustakaan saat istirahat, sebagian anak menghabiskan waktu untuk bermain.

b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi

- 1) Semua warga sekolah dan *stakeholder* harus memberikan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah.
- 2) Kerjasama dari berbagai pihak baik guru/tenaga pengajar dan orang tua sangat perlu ditingkatkan.

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di SDN 3 Ngantru Trenggalek	<ol style="list-style-type: none"> a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Literasi merupakan dasar untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik. 2) Wawasan dan ilmu yang hanya didapat dari literasi. 3) Pembentukan karakteristik peserta didik demi masa depan yang cerah. 4) Modernnya dunia pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan, diperlukan <i>filter</i> yang bagus untuk menangkap informasi. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. 6) Literasi merupakan dasar dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. b. Sejak kapan dilaksanakan literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Sudah sejak lama sekali melaksanakan kegiatan literasi, namun memang belum terstruktur dengan baik. 2) Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 semester dua kemaren, seiring dengan adanya lomba Adiwiyata dari Dinas Kebersihan dan lomba kebersihan kelas dari sekolah, sekolah melaksanakan literasi pojok baca dan <i>mading</i>. c. Harapan dari pelaksanaan literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Kompetensi dasar literasi dapat tercapai, yakni membaca dan menulis. 2) Membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
		<p>peserta didik.</p> <p>3) Peserta didik dapat membuat karya mereka sendiri.</p> <p>d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi</p> <p>1) Kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan, peserta didik dan wali peserta didik, serta dari unsur luar yaitu penerbit buku. tentu saja sesuai dengan tupoksi masing-masing.</p> <p>e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <p>1) Mempersiapkan perpustakaan, mengisi buku-buku diperpustakaan dengan buku yang berkualitas, memasang papan <i>mading</i> sekolah dan <i>mading</i> kelas.</p> <p>2) Membuat tembok berbicara disetiap teras sekolah baik kiat-kiat, motivasi atau sebuah himbauan.</p> <p>3) Meyiapkan administrasi perpustakaan dan menyusun jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan.</p> <p>4) Mengenalkan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>5) Memotivasi peserta didik dalam hal literasi.</p> <p>6) Mencari <i>link</i> percetakan untuk mencetak karya peserta didik.</p> <p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah.</p> <p>2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis sederhana.</p> <p>3) Peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya yang berupa puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya.</p> <p>4) Agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada lingkungan sekolah.</p> <p>5) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.</p> <p>6) Warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik.</p>
2.	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di SDN 3 Ngantru Trenggalek	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <p>1) Penataan perpustakaan yang baik.</p> <p>2) Menjadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan agar anak dapat membaca buku dan mencari informasi secara maksimal atau tidak berdesak-desakan.</p> <p>3) Membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>4) Tugas-tugas membaca, merangkum, menganalisis, yang diterapkan di kelas atas (4-6).</p> <p>5) Menulis puisi bisa mulai kelas 2-6.</p> <p>6) Menempelkan karya di majalah dinding sekolah dan majalah dinding kelas.</p> <p>7) Terdapat dinding berbicara yang diterapkan sejak lama serta pojok baca disetiap kelas.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
		<ul style="list-style-type: none"> 8) Membukukan karya peserta didik berupa ontologi puisi. 9) Kegiatan menulis cerita bergambar sebisa atau seimajinatif peserta didik. 10) Mencari informasi terkait <i>event-event</i> tentang literasi dan mengikuti event tersebut. <p>b. Strategi dan Media yang digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan kreasi pojok baca dikelas, pojok baca dibuat semenarik mungkin dan nyaman, agar anak <i>enjoy</i> dalam berkunjung ke pojok baca kelas mereka. Media dari pojok baca tersebut adalah buku-buku bacaan dari peserta didik sendiri serta beberapa dari perpustakaan. 2) Menjalani kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB). <p>c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <p>Peserta didik cukup berantusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah, dibuktikan pula dengan antusias peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga walimuridpun juga bersemangat dalam mendukung kelayakan perpustakaan sekolah, saat ini perpustakaan sekolah sudah dinilai sesuai standar kelayakan perpustakaan. Selanjutnya adalah peserta didik sangat kreatif dalam membuat kreasi pojok baca. Setiap pojok baca kelas, sangat menarik sekali dan harapannya anak juga sangat semangat dalam membaca.</p> <p>d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Berpartisipasi dalam <i>event</i> nasional literasi yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Puncak acara tersebut pada tanggal 13 Maret di Graha Niaga Solo yang disebut Festival Literasi Nasional (FLN). Berpartisipasi dalam acara Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 di Surabaya`. 2) Membukukan karya peserta didik oleh pihak percetakan GSMB, buku berupa kumpulan puisi. 3) Membukukan karya guru, cetak buku berupa kumpulan puisi.
3.	<p>Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis di SDN 3 Ngantru Trenggalek</p>	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pendukung : peran serta dan partisipasi orangtua yang baik terhadap kegiatan literasi ini, kemudian ditunjang dengan memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai dan petugas perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana keperpustakaan. 2) Penghambat : waktu pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, terkadang sebagian anak masih belum memanfaatkan secara optimal. Ketika berkunjung keperpustakaan saat istirahat, sebagian anak menghabiskan waktu untuk bermain.

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
		b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi 1) Semua warga sekolah dan <i>stakeholder</i> harus memberikan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah. 2) Kerjasama dari berbagai pihak baik guru/tenaga pengajar dan orang tua sangat perlu ditingkatkan.

Tabel: 4.4
Matrik Temuan Penelitian Di SDN 3 Ngantru Trenggalek

F. Temuan Penelitian Lintas Situs

Komparasi yang disusun peneliti untuk mempermudah pemahaman tentang temuan penelitian pada dua situs yang menjadi lokasi penelitian, yaitu MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek :

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis.	a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi 1) Literasi merupakan program Madrasah sudah sejak lama, namun memang belum terstruktur secara sistematis. 2) Adanya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementrian Agama Jawa Timur yang menghimbau seluruh madrasah untuk menerapkannya. 3) Kemajuan zaman teknologi modern yang harus diikuti generasi muda dengan literasi, agar peserta didik dapat berkarya dan	a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi 1) Literasi merupakan dasar untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik. 2) Wawasan dan ilmu yang hanya didapat dari literasi. 3) Pembentukan karakteristik peserta didik demi masa depan yang cerah. 4) Modernnya dunia pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan, diperlukan <i>filter</i> yang bagus untuk menangkap informasi. 5) Mengembangkan

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		<p>memahami manfaat dari literasi.</p> <p>4) Perintah untuk berliterasi dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. pertama kali surat Al Alaq ayat 1-5.</p>	<p>kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis.</p> <p>6) Literasi merupakan dasar dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran.</p>
		<p>b. Sejak kapan dilaksanakan literasi</p> <p>1) Sejak lama, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek ini, namun memang belum tertata dengan baik.</p> <p>2) Pada tahun ajaran 2019/2020 sejak adanya Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang didalamnya terdapat Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Sejak saat ini penerapan program literasi mulai sistematis.</p>	<p>b. Sejak kapan dilaksanakan literasi</p> <p>1) Sudah sejak lama sekali melaksanakan kegiatan literasi, namun memang belum terstruktur dengan baik.</p> <p>2) Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 semester dua kemaren, seiring dengan adanya lomba Adiwiyata dari Dinas Kebersihan dan lomba kebersihan kelas dari sekolah, sekolah melaksanakan literasi pojok baca dan <i>mading</i>.</p>
		<p>c. Harapan dari pelaksanaan literasi</p> <p>1) Peserta didik terbiasa membaca dan menulis apa saja meskipun sederhana dan memerlukan pembetulan.</p> <p>2) Peserta didik mempunyai kesadaran pentingnya membaca dan menulis untuk menambah kekayaan kosakata dan pengetahuan mereka.</p> <p>3) Peserta didik dapat membuat karya sederhana tentang literasi, entah itu ditempel disekolah atau</p>	<p>c. Harapan dari pelaksanaan literasi</p> <p>1) Kompetensi dasar literasi dapat tercapai, yakni membaca dan menulis.</p> <p>2) Membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi peserta didik.</p> <p>3) Peserta didik dapat membuat karya mereka sendiri.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		sampai dibukukan.	
		<p>d. Tokoh sebagai unsur penting dalam melaksanakan literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh warga sekolah diharapkan berpartisipasi dalam program ini. Mulai dari yayasan, kepala madrasah, wakil kepala, guru, karyawan, peserta didik. 4) Tim Literasi sekolah yang menyusun segala bentuk kegiatan bersama Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan. 5) Wali murid juga merupakan unsur penting dan harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini. 	<p>d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan, peserta didik dan wali peserta didik, serta dari unsur luar yaitu penerbit buku. tentu saja sesuai dengan tupoksi masing-masing.
		<p>e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala Madrasah beserta waka Kurikulum dan Tim Literasi Sekolah menyusun kegiatan literasi yang akan dilaksanakan nanti. 2) Tim Literasi dan Waka Kurikulum dan Kesiswaan bekerjasama dengan walikelas guna lancarnya pelaksanaan literasi. 3) Walikelas menentukan metode penyampaian kegiatan sesuai himbauan Madrasah. 4) Madrasah menata perpustakaan 	<p>e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempersiapkan perpustakaan, mengisi buku-buku dipergustakaan dengan buku yang berkualitas, memasang papan <i>mading</i> sekolah dan <i>mading</i> kelas. 2) Membuat tembok berbicara disetiap teras sekolah baik kiat-kiat, motivasi atau sebuah himbauan. 3) Meyiapkan administrasi perpustakaan dan menyusun jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan. 4) Mengenalkan peserta didik membaca 15 menit

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		<p>sedemikian rupa untuk dikunjungi peserta didik.</p> <p>5) Madrasah membuat papan majalah dinding (mading) diberbagai tempat didinding madrasah untuk hasil karya peserta didik.</p> <p>6) Madrasah mencari mitra kerja percetakan untuk mencetak hasil karya peserta didik.</p>	<p>sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>5) Memotivasi perseta didik dalam hal literasi</p> <p>6) Mencari <i>link</i> percetakan untuk mencetak karya peserta didik.</p>
		<p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dan warga madrasah.</p> <p>2) Mewadahi potensi baca tulis peserta didik sesuai level perkembangan mereka.</p> <p>3) Pondasi atau dasar mengantarkan peserta didik menuju dunia yang modern meskipun sederhana.</p> <p>4) Menambah pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi.</p> <p>5) Mengasah <i>skill</i> membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi.</p>	<p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah.</p> <p>2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis sedehana.</p> <p>3) Peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya yang berupa puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya.</p> <p>4) Agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada lingkungan sekolah.</p> <p>5) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.</p> <p>6) Warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik.</p>
2.	Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis.	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <p>1) Pembiasaan menghafal kosakata setiap pagi sebelum bel berbunyi, baik dalam bahasa Indonesia maupun</p>	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <p>1) Penataan perpustakaan yang baik.</p> <p>2) Menjadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan agar anak</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		<p>dalam bahasa asing.</p> <p>2) Pembiasaan membaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai baik membaca buku akademik, Al Quran atau non akademik.</p> <p>3) Membaca manual baik diperpustakaan, buku cetak atau buku apa saja untuk memahami informasi yang dibaca tersebut selain pada waktu pagi hari.</p> <p>4) Mengumpulkan berbagai informasi dari media maupun dari mana saja sumbernya untuk dibahas dan diambil kesimpulan di dalam kelas (kelas tinggi 4-6).</p> <p>5) Mengisi majalah dinding madrasah dan kelas dengan karya anak-anak, baik karya cerita, puisi, foto kegiatan atau apapun.</p> <p>6) Dinding berbicara madrasah gambar maupun tulisan, baik motivasi atau himbauan dari Al Quran, Hadist maupun lainnya.</p> <p>7) Membuat pojok baca dalam setiap kelas untuk dijadikan perpustakaan milik kelas sendiri.</p> <p>8) Membuat karya berupa buku (dicetak), baik karya puisi maupun cerita dari guru dan peserta didik.</p> <p>9) Membuat video dongeng anak-anak dengan tema bebas dan</p>	<p>dapat membaca buku dan mencari informasi secara maksimal atau tidak berdesak-desakan.</p> <p>3) Membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>4) Tugas-tugas membaca, merangkum, menganalisis, yang diterapkan di kelas atas (4-6).</p> <p>5) Menulis puisi bisa mulai kelas 2-6.</p> <p>6) Menempelkan karya di majalah dinding sekolah dan majalah dinding kelas.</p> <p>7) Terdapat dinding berbicara yang diterapkan sejak lama serta pojok baca disetiap kelas.</p> <p>8) Membukukan karya peserta didik berupa ontologi puisi.</p> <p>9) Kegiatan menulis cerita bergambar sebisa atau se-imaginatif peserta didik.</p> <p>10) Mencari informasi terkait <i>event-event</i> tentang literasi dan mengikuti event tersebut.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		video membaca puisi bebas (masa pandemi covid-19).	
		10) Menggambar imajinatif dengan tema bebas dan mengandung pesan (masa pandemi covid-19).	
		b. Strategi dan Media yang digunakan	b. Strategi dan Media yang digunakan
		1) Pojok baca kelas. Strategi agar anak membaca dan menulis lebih rajin dengan membuat pojok baca. Mediana anak membawa buku-buku kesukaannya dan diletakkan di tempat pojok baca.	1) Menciptakan kreasi pojok baca dikelas, pojok baca dibuat semenarik mungkin dan nyaman, agar anak <i>enjoy</i> dalam berkunjung ke pojok baca kelas mereka. Media dari pojok baca tersebut adalah buku-buku bacaan dari peserta didik sendiri serta beberapa dari perpustakaan.
		2) Pembahasan mengenai berita aktual yang menarik, juga akan menambah daya tarik anak. Mediana berupa buku-buku perpustakaan sekolah atau daerah, koran dan berita di tv. (kelas tinggi)	2) Menjalin kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB).
		3) Menciptakan kelas yang berwarna, unik dan pojok baca. Mediana buku yang <i>layoutnya</i> disertai gambar.	
		4) Konsisten. Semua kegiatan literasi diterapkan secara berkala dan konsisten agar dapat berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi peserta didik dan warga sekolah.	
		c. Antusias siswa terkait pelaksanaan Gerakan Literasi	c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		<p>1) Semua peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan literasi sekolah. Selain merupakan kewajiban yang harus dijalani peserta didik, namun peserta didik juga mendapat/menghasilkan karya mereka sendiri. Semua walimurid juga mendukung program literasi ini, karena merasa bahwa putra-putri mereka juga harus berprestasi melalui jalur apapun. Terbukti dengan papan majalah dinding sekolah dan kelas semuanya dipenuhi dengan karya siswa, beberapa kelas juga sudah dapat membuat karya buku ontologi, baik buku cerita ataupun buku puisi.</p>	<p>1) Peserta didik cukup berantusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah, dibuktikan pula dengan antusias peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga walimuridpun juga bersemangat dalam mendukung kelayakan perpustakaan sekolah, saat ini perpustakaan sekolah sudah dinilai sesuai standar kelayakan perpustakaan. Selanjutnya adalah peserta didik sangat kreatif dalam membuat kreasi pojok baca. Setiap pojok baca kelas, sangat menarik sekali dan harapannya anak juga sangat semangat dalam membaca.</p>
		<p>d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p>	<p>d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p>
		<p>1) MI Plus Walisongo Trenggalek telah mengikuti <i>event</i> nasional, yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN). 2) MI Plus Walisongo Trenggalek mengikuti event Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 di Surabaya. 3) Salah satu guru MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan nominator (30 penulis) penulis buku terbaik Nasional. 4) Guru dan peserta didik sudah banyak yang</p>	<p>1) Berpartisipasi dalam <i>event</i> nasional literasi yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Pucak acara tersebut pada tanggal 13 Maret di Graha Niaga Solo yang disebut Festival Literasi Nasional (FLN). 2) Membukukan karya peserta didik oleh pihak percetakan GSMB, buku berupa kumpulan puisi. 3) Membukukan karya guru, berupa kumpulan puisi.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		berhasil mencetak buku. Sekitar 12 buku yang sudah tercetak, terdiri dari kumpulan puisi dan cerita pendek.	
3.	Evaluasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendukung; hampir semua peserta didik dan walimurid mendukung program literasi ini, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. 2) Penghambat; tidak ada mitra kerja (percetakan) yang pas di Trenggalek jika akan mencetak buku, jadi percetakan menggunakan percetakan luar kota. Selanjutnya belum semua guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena beberapa hal; belum ada timbal balik dari atasan (kemenag daerah) terkait lembaga-lembaga sekolah yang berprestasi dalam literasi. 	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendukung : peran serta dan partisipasi orangtua yang baik terhadap kegiatan literasi ini, kemudian ditunjang dengan memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai dan petugas perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana keperpustakaan. 2) Penghambat : waktu pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, terkadang sebagian anak masih belum memanfaatkan secara optimal. Ketika berkunjung keperpustakaan saat istirahat, sebagian anak menghabiskan waktu untuk bermain.
		<p>b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Belum semua ustadz-ustadzah ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi. 2) Perlu meningkatkan semangat peserta didik untuk berliterasi. 3) Rencana literasi digital atau melalui sosial 	<p>c. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Semua warga sekolah dan <i>stakeholder</i> harus memberikan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah. 2) Kerjasama dari berbagai pihak baik guru/tenaga pengajar dan orang tua sangat perlu

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI 3 NGANTRU TRENGGALEK
		media yang belum terealisasi. 4) Perlu mencari mitra kerja percetakan yang cocok dengan madrasah.	ditingkatkan.

Tabel: 4.5
Perbandingan Temuan di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek

NO	FOKUS PENELITIAN	PERSAMAAN TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK DAN SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang pelaksanaan literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Merupakan dasar untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik 2) Tuntunan modernnya zaman pendidikan 3) Mempunyai payughukum yag jelas b. Sejak kapan dilaksanakan literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Sudah sejak lama melaksanakan literasi, namun belum sistematis 2) Tahun ajaran 2019/2020 menerapkan literasi pojok baca dan mading c. Harapan dari pelaksanaan literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mempunyai kesadaran pentingnya membaca dan menulis untuk menambah kekayaan kosakata dan pegetahuan mereka 2) Membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi peserta didik. d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Semua warga sekolah (intern) 2) Walimurid dan mitra percetakan (ekstern) e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Warga sekolah merupaka tim literasi sekolah yang mempersiapkan segalanya. 2) Mempersiapkan sarana prasarana, strategi dan metode terkait literasi. 3) Memotivasi peserta didik terkait literasi 4) Mejali kerjasama dega percetaka. f. Tujuan Pelaksanaan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dan warga madrasah. 2) Mewadahi potensi baca tulis peserta didik

NO	FOKUS PENELITIAN	PERSAMAAN TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK DAN SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK
		<ul style="list-style-type: none"> 3) Mengasah <i>skill</i> membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi 4) Peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya terkait literasi.
2.	Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis.	<ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan membaca dan menulis; 2) Perpustakaan; 3) Pojok baca; 4) Mading sekolah dan kelas; 5) Dinding berbicara; 6) Merangkum, menganalisis dan mempersentasikan bacaan; 7) Menulis puisi, cerpen, cergam; membuat karya yang dibukukan; 8) Mengikuti kegiatan literasi daerah, provinsi dan nasional. b. Strategi dan Media yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> 1) Strategi pojok baca, 2) Media buku dari peserta didik, perpustakaan sekolah maupun daerah. 3) Konsisten dalam melaksanakan literasi sekolah 4) Menjalin mitra kerja dengan percetakan buku, c. Antusias peserta didik terkait pelaksanaan Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik sangat antusias 2) Walimurid sangat mendukung kegiatan literasi di sekolah 3) Warga sekolah juga sangat beratusias melaksanakan kegiatan literasi. d. Hasil dari Pelaksanaan Program Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengikuti kegiatan literasi daerah dan nasional 2) Membukukan karya peserta didik dan guru sebanyak mungkin.
3.	Evaluasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Pendukung : Peserta didik dan orangtua dari peserta didik memberikan dukungan penuh terkait literasi; sarana prasarana literasi yang memadai; warga sekolah yang berpartisipasi penuh. 2) Penghambat : ada beberapa pihak yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi ini baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi <ul style="list-style-type: none"> 1) Perlu peningkatan rasa partisipasi dari semua pihak.

NO	FOKUS PENELITIAN	PERSAMAAN TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK DAN SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK
		2) Perlunya pembaharuan pelaksanaan literasi (literasi digital).

Tabel : 4.6
Persamaan Temuan Di MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3 Ngantru Trenggalek

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
1.	Perencanaan Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis.	<p>a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi</p> <p>1) Literasi merupakan program Madrasah sudah sejak lama, namun memang belum terstruktur secara sistematis.</p> <p>2) Adanya Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementerian Agama Jawa Timur yang menghimbau seluruh madrasah untuk menerapkannya.</p> <p>3) Kemajuan zaman teknologi modern yang harus diikuti generasi muda dengan literasi, agar peserta didik dapat berkarya dan memahami manfaat dari</p>	<p>a. Latarbelakang rencana pelaksanaan literasi</p> <p>1) Literasi merupakan dasar untuk mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik.</p> <p>2) Wawasan dan ilmu yang hanya didapat dari literasi.</p> <p>3) Pembentukan karakteristik peserta didik demi masa depan yang cerah.</p> <p>4) Modernnya dunia pendidikan merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan, diperlukan <i>filter</i> yang bagus untuk menangkap</p>	<p>1. Kedua sekolah mempunyai alasan dan tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan dan menampung minat baca dan tulis peserta didik serta demi tuntutan modernnya zaman.</p> <p>2. Mempunyai payung hukum yang jelas ketika melaksanakan kegiatan literasi.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		literasi. 4) Perintah untuk berliterasi dari wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw. pertama kali surat Al Alaq ayat 1-5.	informasi. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. 6) Literasi merupakan dasar dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran.	
		b. Sejak kapan dilaksanakan literasi 1) Sejak lama, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Plus Walisongo Trenggalek ini, namun memang belum tertata dengan baik. 2) Pada tahun ajaran 2019/2020 sejak adanya Gerakan Ayo Membangun Madrasah yang didalamnya terdapat Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Sejak saat ini penerapan program literasi mulai sistematis.	b. Sejak kapan dilaksanakan literasi 1) Sudah sejak lama sekali melaksanakan kegiatan literasi, namun memang belum terstruktur dengan baik. 2) Tetapi pada tahun ajaran 2019/2020 semester dua kemaren, seiring dengan adanya lomba Adiwiyata dari Dinas Kebersihan dan lomba kebersihan kelas dari sekolah, sekolah melaksanakan literasi pojok baca dan <i>mading</i> .	1. Sejak lama menerapkan Kegiatan Literasi meskipun sederhana
		c. Harapan dari pelaksanaan literasi 1) Peserta didik terbiasa membaca dan menulis apa	c. Harapan dari pelaksanaan literasi 1) Kompetensi dasar literasi	1. Sama-sama berharap untuk mencerdaskan dan

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		<p>saja meskipun sederhana dan memerlukan pembetulan.</p> <p>2) Peserta didik mempunyai kesadaran pentingnya membaca dan menulis untuk menambah kekayaan kosakata dan pengetahuan mereka.</p> <p>3) Peserta didik dapat membuat karya sederhana tentang literasi, entah itu ditempel disekolah atau sampai dibukukan.</p>	<p>dapat tercapai, yakni membaca dan menulis.</p> <p>2) Membaca dan menulis dapat menjadi salah satu hobi peserta didik.</p> <p>3) Peserta didik dapat membuat karya mereka sendiri.</p>	<p>menanamkan kesadaran terkait literasi kepada peserta didik.</p>
		<p>d. Tokoh sebagai unsur penting dalam melaksanakan literasi</p> <p>1) Seluruh warga sekolah diharapkan berpartisipasi dalam program ini. Mulai dari yayasan, kepala madrasah, wakil kepala, guru, karyawan, peserta didik.</p> <p>2) Tim Literasi sekolah yang menyusun segala bentuk kegiatan bersama Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.</p>	<p>d. Tokoh sebagai unsur penting pelaksanaan literasi</p> <p>1) Kepala sekolah, guru, koordinator perpustakaan, peserta didik dan wali peserta didik, serta dari unsur luar yaitu penerbit buku. tentu saja sesuai dengan tupoksi masing-masing.</p>	<p>1. Semua warga sekolah sangat berperan dalam kegiatan ini.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		3) Wali murid juga merupakan unsur penting dan harus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini.		
		e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi	e. Persiapan dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi	1. Kedua sekolah berusaha mempersiapkan kegiatan literasi secara sempurna mulai dari sarana-prasarana, strategi dan media, motivasi peserta didik, dan mencari link percetakan.
		1) Kepala Madrasah beserta waka Kurikulum dan Tim Literasi Sekolah menyusun kegiatan literasi yang akan dilaksanakan nanti.	1) Mempersiapkan perpustakaan, mengisi buku-buku diperpustakaan dengan buku yang berkualitas, memasang papan <i>mading</i> sekolah dan <i>mading</i> kelas.	
		2) Tim Literasi dan Waka Kurikulum dan Kesiswaan bekerjasama dengan walikelas guna lancarnya pelaksanaan literasi.	2) Membuat tembok berbicara di setiap teras sekolah baik kiat-kiat, motivasi atau sebuah himbuan.	
		3) Walikelas menentukan metode penyampaian kegiatan sesuai himbuan Madrasah.	3) Meyiapkan administrasi perpustakaan dan menyusun jadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan.	
		4) Madrasah menata perpustakaan sedemikian rupa untuk dikunjungi peserta didik.	4) Mengenalkan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.	
		5) Madrasah membuat papan majalah dinding (<i>mading</i>) diberbagai tempat didinding madrasah untuk	5) Memotivasi peserta didik dalam hal literasi 6) Mencari <i>link</i> percetakan untuk mencetak karya	

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		<p>hasil karya peserta didik.</p> <p>6) Madrasah mencari mitra kerja percetakan untuk mencetak hasil karya peserta didik.</p>	peserta didik.	
		<p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p>	<p>f. Tujuan Pelaksanaan Literasi</p>	<p>1. Keduanya bertujuan menumbuhke mbangkan minat baca peserta didik dan mewedahi potensi literasi mereka.</p>
		<p>1) Menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dan warga madrasah.</p> <p>2) Mewadahi potensi baca tulis peserta didik sesuai level perkembangan mereka.</p> <p>3) Pondasi atau dasar mengantarkan peserta didik menuju dunia yang modern meskipun sederhana.</p> <p>4) Menambah pengetahuan peserta didik melalui kegiatan literasi.</p> <p>5) Mengasah <i>skill</i> membaca dan menulis peserta didik melalui kegiatan literasi.</p>	<p>1) Agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik dan warga sekolah.</p> <p>2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam menulis sedehana.</p> <p>3) Peserta didik tersebut dapat membuat karya-karya yang berupa puisi, cerita pendek, cerita gambar dan lainnya.</p> <p>4) Agar dapat menumbuhkan budaya literasi pada lingkungan sekolah.</p> <p>5) Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.</p> <p>6) Warga sekolah mampu mengolah pengetahuan dengan baik.</p>	
2.	Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <p>1) Pembiasaan menghafal kosakata setiap</p>	<p>a. Bentuk Pelaksanaan Program Gerakan Literasi</p> <p>1) Penataan perpustakaan yang baik.</p>	<p>1. Perbedaan bentuk pelaksanaan karena basic sekolah yang</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
	<i>skill</i> membaca dan menulis	<p>pagi sebelum bel berbunyi, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing.</p> <p>2) Pembiasaan membaca setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai baik membaca buku akademik, Al Quran atau non akademik.</p> <p>3) Membaca manual baik diperpustakaan, buku cetak atau buku apa saja untuk memahami informasi yang dibaca tersebut selain pada waktu pagi hari.</p> <p>4) Mengumpulkan berbagai informasi dari media maupun dari mana saja sumbernya untuk dibahas dan diambil kesimpulan di dalam kelas (kelas tinggi 4-6).</p> <p>5) Mengisi majalah dinding madrasah dan kelas dengan karya anak-anak, baik karya cerita, puisi, foto kegiatan atau apapun.</p> <p>6) Dinding berbicara madrasah gambar maupun tulisan, baik motivasi</p>	<p>2) Menjadwal kunjungan peserta didik ke perpustakaan agar anak dapat membaca buku dan mencari informasi secara maksimal atau tidak berdesak-desakan.</p> <p>3) Membiasakan peserta didik membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>4) Tugas-tugas membaca, merangkum, menganalisis, yang diterapkan di kelas atas (4-6).</p> <p>5) Menulis puisi bisa mulai kelas 2-6.</p> <p>6) Menempelkan karya di majalah dinding sekolah dan majalah dinding kelas.</p> <p>7) Terdapat dinding berbicara yang diterapkan sejak lama serta pojok baca disetiap kelas.</p> <p>8) Membukukan karya peserta didik berupa ontologi puisi.</p> <p>9) Kegiatan menulis cerita bergambar sebisa atau se-</p>	<p>berbeda.</p> <p>2. Kewajiban membuat karya yang dibukukan.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		<p>atau himbauan dari Al Quran, Hadist maupun lainnya.</p> <p>7) Membuat pojok baca dalam setiap kelas untuk dijadikan perpustakaan milik kelas sendiri.</p> <p>8) Membuat karya berupa buku (dicetak), baik karya puisi maupun cerita dari guru dan peserta didik.</p> <p>9) Membuat video dongeng anak-anak dengan tema bebas dan video membaca puisi bebas (masa pandemi covid-19).</p> <p>10) Menggambar imajinatif dengan tema bebas dan mengandung pesan (masa pandemi covid-19).</p>	<p>imajinatif peserta didik.</p> <p>10) Mencari informasi terkait <i>event-event</i> tentang literasi dan mengikuti event tersebut.</p>	
		<p>b. Strategi dan Media yang digunakan</p> <p>1) Pojok baca kelas. Strategi agar anak membaca dan menulis lebih rajin dengan membuat pojok baca. Mediana anak membawa buku-buku kesukaannya dan diletakkan di tempat pojok baca.</p>	<p>b. Strategi dan Media yang digunakan</p> <p>1) Menciptakan kreasi pojok baca dikelas, pojok baca dibuat semenarik mungkin dan nyaman, agar anak <i>enjoy</i> dalam berkunjung ke pojok baca kelas mereka. Media dari pojok baca tersebut adalah</p>	<p>1. Pojok baca yang menjadi icon penting literasi</p> <p>2. Kosistensi dalam pelaksanaan literasi berdasarkan payung hukum yang berlaku.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		<p>2) Pembahasan mengenai berita aktual yang menarik, juga akan menambah daya tarik anak. Mediana berupa buku-buku perpustakaan sekolah atau daerah, koran dan berita di tv. (kelas tinggi)</p> <p>3) Menciptakan kelas yang berwarna, unik dan pojok baca. Mediana buku yang <i>layoutnya</i> disertai gambar.</p> <p>4) Konsisten. Semua kegiatan literasi diterapkan secara berkala dan konsisten agar dapat berjalan sesuai harapan dan bermanfaat bagi peserta didik dan warga sekolah.</p>	<p>buku-buku bacaan dari peserta didik sendiri serta beberapa dari perpustakaan.</p> <p>2) Menjalin kemitraan dengan berbagai penerbit buku yang tergabung dalam forum Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB).</p>	
		<p>c. Antusias peserta didik terkait Literasi</p> <p>1) Semua peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan literasi sekolah. Selain merupakan kewajiban yang harus dijalani peserta didik, namun peserta didik juga mendapat/menghasilkan karya mereka sendiri.</p>	<p>c. Antusias peserta didik terkait Literasi</p> <p>1) Peserta didik cukup berantusias dalam mengikuti gerakan literasi sekolah, dibuktikan pula dengan antusias peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga walimuridpun</p>	<p>1. Semua pihak baik intern maupun ekstern sangat antusias dalam berpartisipasi pada kegiatan literasi ini.</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		Semua walimurid juga mendukung program literasi ini, karena merasa bahwa putra-putri mereka juga harus berprestasi melalui jalur apapun. Terbukti dengan papan majalah dinding sekolah dan kelas semuanya dipenuhi dengan karya siswa, beberapa kelas juga sudah dapat membuat karya buku ontologi, baik buku cerita ataupun buku puisi.	juga bersemangat dalam mendukung kelayakan perpustakaan sekolah, saat ini perpustakaan sekolah sudah dinilai sesuai standar kelayakan perpustakaan. Selanjutnya adalah peserta didik sangat kreatif dalam membuat kreasi pojok baca. Setiap pojok baca kelas, sangat menarik sekali dan harapannya anak juga sangat semangat dalam membaca.	
		<p>d. Hasil Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) MI Plus Walisongo Trenggalek telah mengikuti <i>event</i> nasional, yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku Nasional (GSMBN).</p> <p>2) MI Plus Walisongo Trenggalek mengikuti event Ekspo Literasi Madrasah (X-Lima) tahun 2019 di Surabaya.</p> <p>3) Salah satu guru</p>	<p>d. Hasil Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Berpartisipasi dalam <i>event</i> nasional literasi yaitu Gerakan Siswa Menulis Buku (GSMB). Pucak acara tersebut pada tanggal 13 Maret di Graha Niaga Solo yang disebut Festival Literasi Nasional (FLN).</p> <p>2) Membukukan karya peserta didik oleh pihak percetakan</p>	1. Berbagai buku telah tercetak dan event literasi nasional berhasil diikuti oleh kedua sekolah.

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		<p>MI Plus Walisongo Trenggalek merupakan nominator (30 penulis) penulis buku terbaik Nasional.</p> <p>4) Guru dan peserta didik sudah banyak yang berhasil mencetak buku. Ada 12 buku yang sudah tercetak, berupa kumpulan puisi dan kumpulan cerita pendek.</p>	<p>GSMB.</p> <p>3) Membukukan karya guru berupa kumpulan puisi.</p>	
3.	<p>Evaluasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan <i>skill</i> membaca dan menulis</p>	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Pendukung: hampir semua peserta didik dan walimurid mendukung program literasi ini, sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.</p> <p>2) Penghambat; tidak ada mitra kerja (percetakan) yang pas di Trenggalek jika akan mencetak buku, jadi percetakan menggunakan percetakan luar kota. Selanjutnya belum semua guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena beberapa hal; belum ada timbal</p>	<p>a. Faktor pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Literasi</p> <p>1) Pendukung: peran serta dan partisipasi orangtua yang baik terhadap kegiatan literasi ini, kemudian ditunjang dengan memiliki ruang perpustakaan yang cukup memadai dan petugas perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana keperpustakaan</p> <p>2) Penghambat : waktu pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai,</p>	<p>1. Semua pihak berpartisipasi dalam kegiatan literasi dengan baik meskipun ada beberapa yang sedikit tidak begitu aktif dalam menerapkannya</p>

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN DI MI PLUS WALISONGO TRENGGALEK	TEMUAN DI SDN 3 NGANTRU TRENGGALEK	TEMUAN LINTAS SITUS
		balik dari atasan (kemenag daerah) terkait lembaga-lembaga sekolah yang berprestasi dalam literasi.	terkadang sebagian anak masih belum memanfaatkan secara optimal. Ketika berkunjung keperpustakaan saat istirahat, sebagian anak menghabiskan waktu untuk bermain.	
		b. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi 1) Belum semua ustadz-ustadzah ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi. 2) Perlu meningkatkan semangat peserta didik untuk berliterasi. 3) Rencana literasi digital atau melalui sosial media yang belum terealisasi. 4) Perlu mencari mitra kerja percetakan yang cocok dengan madrasah.	b. Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi 1) Semua warga sekolah dan <i>stakeholder</i> harus memberikan dukungan terhadap gerakan literasi sekolah. 2) Kerjasama dari berbagai pihak baik guru/tenaga pengajar dan orang tua sangat perlu ditingkatkan.	1. Perlu adanya kerjasama dan keikhlasan dalam penerapan kegiatan ini dari semua pihak.

Tabel 4.7
Temuan Lintas Situs

G. PAPARAN TEMUAN DAN ANALISIS TEMUAN DUA SITUS

Paparan temuan dan analisis temuan lintas situs, menunjukkan bahwa kedua situs masing-masing MI Plus Walisongo Trenggalek dan SDN 3

Ngantru Trenggalek memiliki kebijakan dan program yang hampir sama dalam mengimplementasikan program gerakan literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

1. Perencanaan Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

Latar belakang dilaksanakannya sebuah program gerakan literasi di MI/SD adalah untuk mengembangkan minat baca peserta didik tentunya, untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan karakter literasi dalam diri peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik siap menghadapi modernnya tuntunan zaman. Tanpa dibekali pengetahuan yang terus berkembang, maka peserta didik tidak bisa beradaptasi dengan keadaan, sementara mereka hidup dizaman tersebut. Solusinya adalah tetap kembali kepada literasi, baik tentang informasi maupun pengetahuan. Selain itu ajaran kepada manusia untuk berliterasi, sebenarnya telah diajarkan oleh Nabi akhir zaman, Muhammad saw. yaitu dengan turunnya surat Al Alaq yang diterima Rasulullah ayat 1-5. Surat tersebut mengajarkan kepada kita tentang pentingnya membaca dan lihatlah keajaibannya. Selanjutnya karena adanya payung hukum dalam setiap lembaga, misalnya ada Gerakan Literasi Sekolah yang diatur oleh pemerintah pusat, dan Gerakan Literasi Madrasah yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Jawa Timur.

Literasi di MI/SD yang diteliti oleh peneliti telah melaksanakan program tersebut sejak lama sekali, namun memang belum terstruktur

dengan baik dan belum sistematis. Namun seiring berjalannya waktu, program literasi tersebut mulai terbentuk dengan baik. Pada tahun ajaran 2019/2020 kemaren, kedua sekolah menerapkan literasi dengan baik, seperti membuat pojok baca dan membuat karya serta membenahi literasi yang lainnya.

Sekolah berharap bahwa dengan mengimplementasikan program gerakan literasi maka sekolah dapat mencapai kompetensi dasar yaitu membaca dan menulis bagi peserta didik. Sekolah juga berharap peserta didik mempunyai kesadaran dalam berliterasi dan menjadikan salah satu hobi dalam hidupnya. Jika peserta didik dapat membuat karya atas implemetasi literasi tersebut, maka hal tersebut merupakan harapan yang sangat membanggakan.

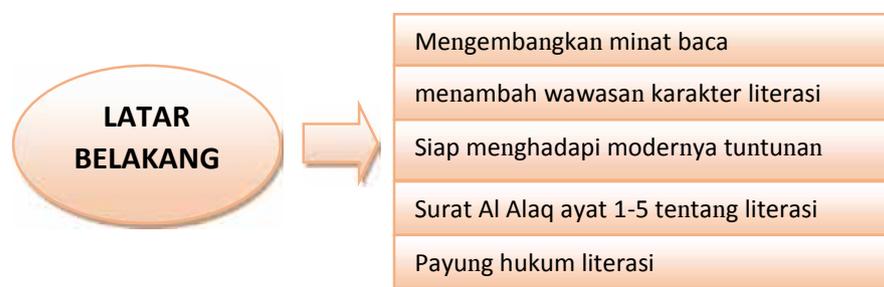
Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program literasi ini adalah tentunya semua warga sekolah terlibat, mulai dari *stakeholder* sekolah sampai pada peserta didik, karyawan dan oragtua peserta didik. Jika memungkinkan ada tim khusus terkait pengimplementasian literasi, maka akan sangat bagus dan sistematis.

Beberapa persiapan dalam pengimplementasian program gerakan literasi adalah menyusun kegiatan literasi secara sistematis, mempersiapkan sarana prasarana terkait literasi. Seperti penataan perpustakaan, pemasangan papan mading baik sekolah maupun mading kelas, pemasangan dinding berbicara, pojok baca dan sebagainya. Metode pelaksanaan literasi juga harus dipersiapkan oleh pendidik agar

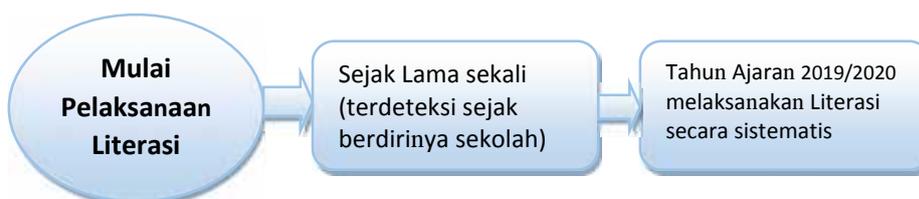
lancar dan menarik bagi peserta didik. Selanjutnya adalah mencari mitra kerja percetakan yang cocok dengan sekolah.

Pelaksanaan program gerakan literasi tentu harus mempunyai tujuan yang jelas diataranya, menumbuhkan minat baca peserta didik, mengembangkan dan mewadahi potensi membaca dan menulis peserta didik, menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik serta mengasah *skill* menulis peserta didik. Beberapa point tersebut merupakan point yang sangat penting demi tercapainya kompetensi dasar literasi dalam ranah MI/SD.

Temuan penelitian tentang Perencanaan Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI/SD tersebut dapat digambarkan berikut ini:



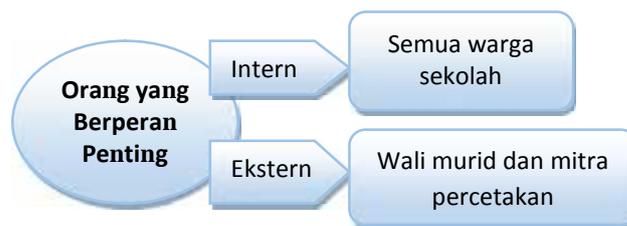
Gambar 4.1
Latar Belakang Pelaksanaan Literasi



Gambar 4.2
Waktu Pelaksanaan literasi



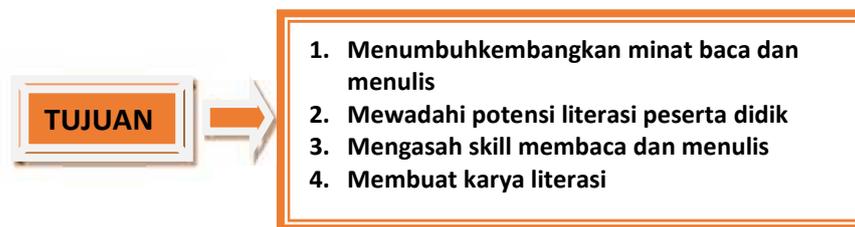
Gambar 4.3
Harapan dari Pelaksanaan literasi



Gambar 4.4
Tokoh dari Pelaksanaan literasi



Gambar 4.5
Persiapan Pelaksanaan Literasi



Gambar 4.6
Tujuan Pelaksanaan Literasi

2. Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

Beberapa perencanaan yakni alasan, tujuan dan persiapan yang telah dipaparkan di atas tentunya menjadikan prinsip terlaksananya program literasi secara baik. Implementasi program gerakan literasi di SD/MI adalah *pertama*, adanya perpustakaan yang layak bagi peserta didik di sekolah. Sekolah berusaha mengembangkan kelayakan perpustakaan tersebut, baik dari segi kualitas maupun kuantitas bukunya. Administrasi perpustakaan juga harus terstruktur dengan baik dan sistematis. *Kedua*, point selanjutnya adalah adanya dinding berbicara, tujuannya adalah tidak melulu didalam buku, tetapi saat berada di area sekolahpun peserta didik juga bisa membaca. Tulisan dalam dinding berbicara bisa berupa motivasi, himbauan atau perintah baik dari Al Qur'an, hadist maupun pepatah. Harapannya, ketika setiap hari peserta didik membaca tulisan tersebut, maka akan tertanam dalam *mainset* mereka. *Ketiga*, majalah dinding juga merupakan wadah yang cocok

untuk menunjang karya peserta didik dalam bidang literasi. Hasil karya peserta didik meskipun sederhana, dapat di tempel di majalah dinding sekolah maupun kelas agar peserta didik semangat dalam berkarya. *Keempat*, pojok baca, dimana setiap kelas ada perpustakaan kecil lengkap dengan rak, buku dan tempat duduk bagi peserta didik. Buku yang terdapat pada pojok baca yaitu buku yang dibawa oleh peserta didik sendiri dan beberapa dari perpustakaan. Hal tersebut untuk menarik perhatian peserta didik agar gemar membaca dengan nyaman dikelas masing-masing. *Kelima*, membaca wajib 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun bacaan yang harus dibaca peserta didik tidak melulu soal akademik saja, tetapi boleh non akademik. *Keenam*, menulis sebuah karya, boleh puisi, cerita pendek atau cerita bergambar dengan bimbingan guru dan orangtua. Kegiatan ini diharapkan dapat mengasah *skill* menulis peserta didik. *Ketujuh*, membukukan karya peserta didik secara ontologi, jika memungkinkan boleh perkelas jika tidak boleh, random satu sekolah. *Kedelapan*, mencari, merangkum, menganalisis berita aktual atau apapun yang menarik perhatian peserta didik demi mengasah kemampuan membaca, memahami dan menulis mereka.

Strategi dan media yang digunakan dalam pelaksanaan literasi untuk meningkatkan *skill* membaca dan menulis adalah adanya pojok baca yang bukunya dari peserta didik sendiri dan beberapa dari perpustakaan, pojok baca dibuat semenarik mungkin untuk memberikan rasa nyaman dan *enjoy* peserta didik ketika berkunjung ke pojok baca

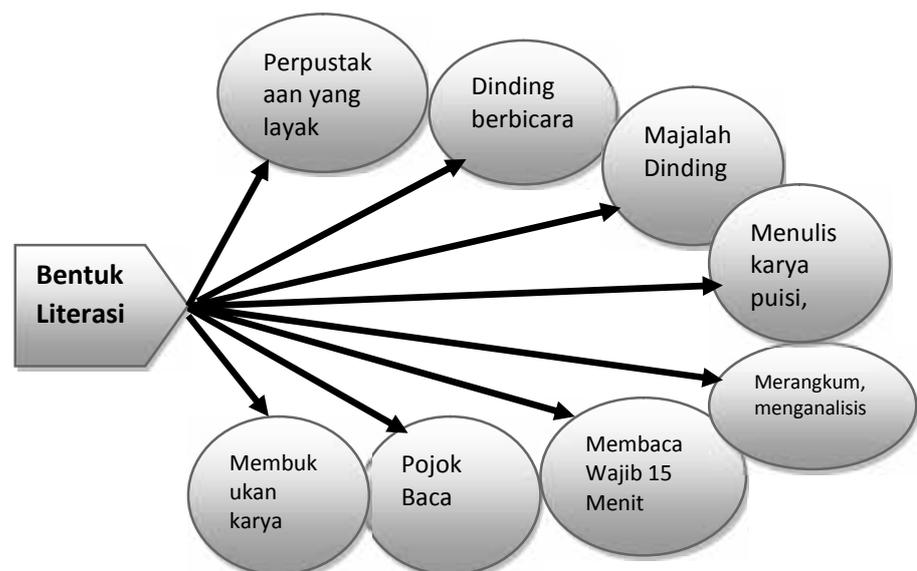
tersebut. Strategi selanjutnya adalah setiap pembahasan harus membahas sesuatu yang menarik sehingga peserta didik juga penasaran, sehingga tertarik dan ikut serta menganalisis pembahasan tersebut. Strategi selanjutnya adalah konsisten, semua warga sekolah mulai dari *stakeholder* sampai pada pada walimurid harus konsisten dalam menerapkan program gerakan literasi yang dijalankan sekolah. Artinya, dalam menjalankan program ini, semua pihak saling mendukung dan bekerjasama. Harapannya agar program ini dapat berjalan lancar. Kemudian menjalin kemitraan dengan percetakan merupakan hal yang sangat penting, agar karya peserta didik dapat dibukukan. Pembukuan karya peserta didik merupakan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk terus mengasah *skill* membaca dan menulis mereka.

Pelaksanaan program gerakan literasi ini sangat disambut baik oleh peserta didik dan walimurid. Peserta didik sangat antusias dengan kegiatan ini, langkah demi langkah kegiatan literasi diikuti dengan baik oleh peserta didik. Begitu juga walimurid yang mendukung karena menginginkan anaknya menuai banyak wawasan dan berprestasi.

Hasil dari kegiatan literasi ini yaitu ikut serta dalam kegiatan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional (GSMBN) dan pada puncaknya yaitu Festival Literasi Nasional (FLN) di Graha Niaga Solo. Sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan syarat karya yang diikutkan memenuhi persyaratan dari panitia GSMBN, maka sekolah tersebut akan diundang dalam malam puncak acara tersebut. Hasil

selanjutnya adalah buku karya peserta didik dan guru yang sudah ber-ISBN. Artinya buku tersebut dan penulisnya bisa diakses di perpustakaan Nasional secara online, serta Ekspo Literasi Madrasah dari Kementerian Agama Jawa Timur, hal tersebut merupakan kebanggaan tersendiri bagi peserta didik dan sekolah. Selain itu, di kedua sekolah juga telah mencetak berbagai buku, berupa kumpulan puisi dan kumpulan cerita pendek. Sekolah juga telah memiliki berbagai relasi percetakan guna mencetak buku selanjutnya. Mencetak buku dalam hal ini, menjadi tanda pengaplikasian program literasi dalam sekolah tersebut.

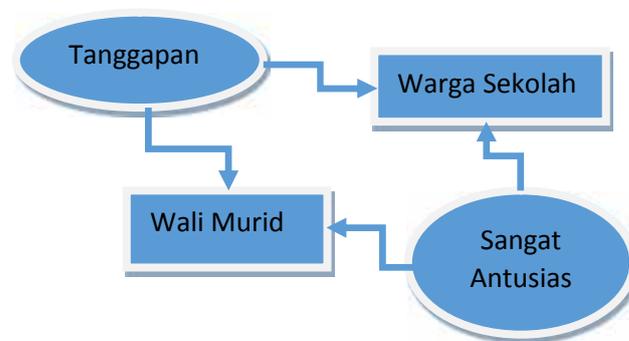
Temuan penelitian tentang Implementasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI/SD tersebut dapat digambarkan berikut ini:



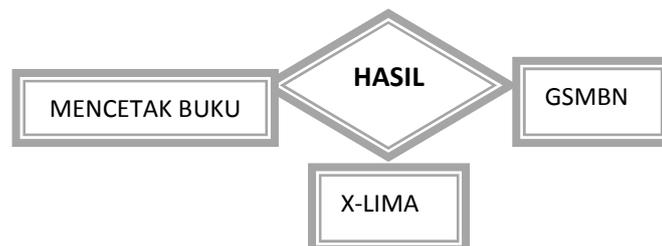
Gambar 4.7
Bentuk Pelaksanaan Literasi



Gambar 4.8
Strategi Pelaksanaan Literasi



Gambar 4.9
Tanggapan Pelaksanaan Literasi



Gambar 4.10
Hasil Pelaksanaan Literasi

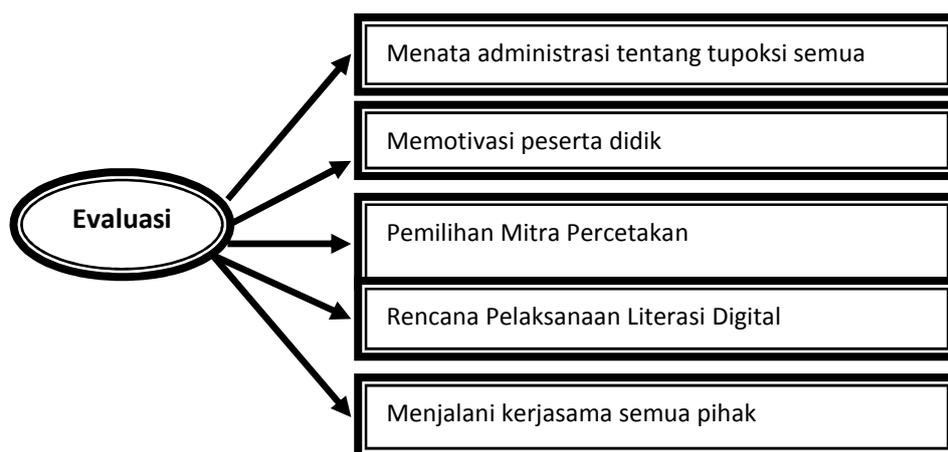
3. Evaluasi Program Gerakan Literasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis.

Setiap mengimplementasikan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari implementasi program gerakan literasi di MI/SD adalah semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, kemudian orang tua peserta didik juga sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut membuat kegiatan juga semakin berkembang.

Faktor penghambat dalam kegiatan literasi ini adalah beberapa personil sekolah tidak maksimal dalam berpartisipasi pada kegiatan literasi ini, sehingga harapannya semua warga sekolah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sesuai tupoksinya. Kemudian tidak semua peserta didik juga berpartisipasi secara aktif pada kegiatan ini, harapannya peserta didik akan berpartisipasi dalam kegiatan literasi ini secara aktif. Faktor penghambat selanjutnya, percetakan buku didalam daerah masih belum cocok dengan sekolah, sehingga harus mencari percetakan lain ke luar kota. Akhirnya ketika proses pengiriman memerlukan waktu untuk sampai ke tujuan (sekolah).

Beberapa evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah *pertama*, menata administrasi tentang tupoksi semua warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi ini, sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya masing-masing. *Kedua*, terus memotivasi

peserta didik dalam hal literasi sehingga peserta didik semangat dalam membaca, menulis dan membuat karya. *Ketiga*, pemilihan mitra percetakan yang cocok juga merupakan hal penting, sehingga karya peserta didik dapat terbukuka dengan baik dan dalam finansial yang cocok. *Keempat*, dalam era digital ini, sekolah berusaha menjalankan literasi secara digital meskipun belum terlaksana dengan maksimal. *Kelima*, meraup kerjasama dari semua pihak sehingga pelaksanaan kegiatan literasi lancar dan tanpa hambatan.



Gambar 4.11
Evaluasi Pelaksanaan Literasi

H. Proposisi Penelitian

Proposisi 1:

Rencana Implementasi Program Gerakan Literasi untuk meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI/SD yaitu dilakukan secara sistematis sesuai dengan bentuk pelaksanaan literasi yang akan dilakukan.

Proposisi 2:

Bentuk literasi yang sedang digalakkan sekolah adalah Pojok Baca Kelas. Pojok Baca kelas menjadi sebuah strategi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI/SD. Jumlah cetakan buku juga menjadi daya saing sekolah mengenai pengimplementasian program literasi.

Proposisi 3:

Evaluasi dalam meningkatkan *skill* membaca dan menulis di MI/SD adalah dari pihak peserta didik di motivasi, warga sekolah bekerjasama dengan baik dan orangtua wali yang mendukung.